

SKRIPSI

**PENINGKATAN KESADARAN EKOLOGIS MELALUI PEMBELAJARAN
IPS DI SMP NEGERI 2 TAPALANG BARAT MAMUJU DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



OLEH

**M. ISHAQ ALI. D
NIM: 19.1700.061**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENINGKATAN KESADARAN EKOLOGIS MELALUI PEMBELAJARAN
IPS DI SMP NEGERI 2 TAPALANG BARAT MAMUJU DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



OLEH

**M. ISHAQ ALI. D
NIM: 19.1700.061**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam Perspektif Pendidikan Islam

Nama Mahasiswa : M. Ishaq Ali. D

NIM : 19.1700.061

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: 290 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Bahtiar, S.Ag., M.A

NIP : 19720505 199803 1 004

Pembimbing Pendamping : Fuad Guntara, M.Pd.

NIP : 19900527 202012 1 014

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zuhri, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam Perspektif Pendidikan Islam

Nama Mahasiswa : M. Ishaq Ali. D

NIM : 19.1700.061

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.598/In.39/FTAR.01/PP.00.9/02/2024

Tanggal Kelulusan : 17 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Bahtiar, S.Ag., M.A

(Ketua)

(.....)

Fuad Guntara, M.Pd

(Sekretaris)

(.....)

Dr. Ahdar, M.Pd.I

(Anggota)

(.....)

Hasmiah Herawaty, M.Pd

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Damir. S dan Ibunda tercinta Mardawiyah. P yang telah melahirkan dan mendidik saya, saudara(i) M. Ichsan Ali, Isdayanti Dhamir, Ismayanti Dhamir, Istiqlal Ali, dan Iskandar Ali sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi serta penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dari bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. dan Bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) yang telah memberikan motivasi kepada mahasiswa Tadris IPS.

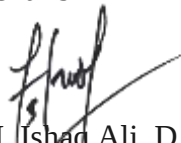
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ihsan, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tapalang Barat serta semua Guru dan peserta didik yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi.
7. Seluruh staf di Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare
8. Teman-teman seangkatan, dewan senior dan adik-adik prodi Tadris Ilmu Pengetahuan sosial (TIPS), serta seluruh teman-teman dan kawan-kawan seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Keluarga besar Organisasi internal dan eksternal sebagai kampus ke 2 sekaligus tempat penulis membangun relasi serta berproses.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 8 Januari 2025
8 Rajab 1446 H

Penulis



M. Ishaq Ali. D
NIM. 19.1700.061

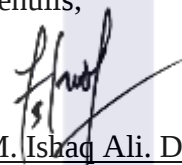
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ISHAQ ALI. D
NIM : 19.1700.061
Tempat/Tgl Lahir : Lebani, 24 Juni 2000
Program Studi : Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran
IPS di Smp Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju Dalam
Perspektif Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 8 Januari 2025
Penulis,



M. Ishaq Ali. D
NIM. 19.1700.061

ABSTRAK

M. ISHAQ ALI. D. *Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam Perspektif Pendidikan Islam* (dibimbing oleh Bahtiar dan Fuad Guntara).

Peningkatan kesadaran ekologis melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat dalam perspektif pendidikan Islam merupakan upaya agar peserta didik bukan hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga berperan aktif dalam melestarikan lingkungan secara lebih bertanggung jawab sesuai dengan perspektif Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat terhadap realitas bencana alam di kabupaten Mamuju dalam perspektif pendidikan Islam dan untuk mengetahui peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif pendidikan Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh dari guru dan peserta didik dan data sekunder diperoleh dalam bentuk dokumen, jurnal, dan referensi yang berkaitan dengan data yang relevan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dilengkapi dengan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan Islam akidah, akhlak, dan ibadah dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju berhasil meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Peningkatan ini tercermin dalam pemahaman, sikap, dan tindakan siswa yang lebih ramah lingkungan, serta kesadaran mereka terhadap tanggung jawab sebagai *khalifah fil ardh*. 1) Kesadaran ekologis yang terbentuk dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama: kesadaran individu dan kesadaran kolektif. Kesadaran individu mencerminkan tanggung jawab pribadi sebagai khalifah untuk menjaga kebersihan, menghindari pemborosan, dan memelihara alam. Sementara itu, kesadaran kolektif menunjukkan tanggung jawab sosial dan kerja sama dalam kebaikan untuk mencegah kerusakan lingkungan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan memperkuat kesadaran ini dan menanamkan pemahaman bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai khalifah fil ardh. Selain itu, 2) Tujuan pembelajaran IPS mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, serta kemampuan mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pembelajaran IPS tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga membentuk karakter yang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Sehingga penelitian ini menawarkan pendekatan inovatif dengan menggabungkan ajaran Islam dalam pembelajaran IPS, tidak hanya untuk memperkaya pengetahuan teoritis siswa, tetapi juga untuk mendorong internalisasi nilai-nilai ekologis yang berkontribusi terhadap perubahan perilaku.

Kata Kunci: Kesadaran Ekologis, Pembelajaran IPS, Perspektif Pendidikan Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITER DAN SINGKATAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan	8
B. Tinjauan Teori.....	15
1. Teori Kesadaran Ekologis	15
2. Pendidikan Islam	22
3. Pembelajaran IPS.....	32
C. Kerangka Konseptual.....	41
1. Kesadaran Ekologi	42
2. Kesadaran Individu akan Tanggungjawab Kolektif	44
3. Peran Pembelajaran IPS.....	44

4. Perspektif Pendidikan Islam	45
D. Kerangka Pikir	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	48
B. Fokus Penelitian.....	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	50
E. Uji Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	V
BIODATA PENULIS	XLIV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
1.1	Relevansi Penelitian terdahulu dengan penelitian penulis	08



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	46
4.1	Wawancara dengan Peserta didik	1V
4.2	Wawancara dengan Guru IPS	X



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Keterangan Wawancara	I
2	Surat penetapan pembimbing skripsi	XX
3	Surat Keterangan izin penelitian dari kampus	XXIII
4	Surat Izin permohonan penelitian dari sekolah	XXIV
5	Surat keterangan penelitian dari dinas penanaman modal	XVIII
6	Matriks Instrumen Penelitian	XX
7	Surat penetapan pembimbing skripsi	XXX
8	Dokumentasi	XXI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

a. Vokal

1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i

وُ	fathah dan wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

b. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/يَ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

c. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

d. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (ˆ)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمُّ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

e. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

f. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di

awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

g. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

h. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

Dīnillah دِينَ اللَّهِ

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

i. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلی اللہ علیہ وسلم	=	صلعم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerusakan lingkungan ditandai dengan hilangnya sumber daya tanah, air, udara, punahnya fauna liar dan kerusakan ekosistem.¹ Saat ini kerusakan lingkungan sudah menjadi masalah yang sangat meresahkan bagi semua orang dan sudah menjadi isu yang mengglobal pada era sekarang ini. Hal ini diperkuat oleh Nagra bahwa pada abad ini kerusakan lingkungan merupakan bencana global bagi setiap negara karena dampaknya melewati batas teritorial. Kondisi ini tentu akan mengancam kehidupan manusia, karena lingkungan hidup merupakan salah satu sumber daya alam yang berperan sangat strategis terhadap keberadaan makhluk hidup ciptaan Tuhan termasuk manusia.²

Penyebab kerusakan lingkungan bukan hanya diakibatkan oleh peristiwa alam, namun juga akibat perilaku manusia. Kerusakan lingkungan selain disebabkan oleh faktor alam, juga disebabkan oleh rendahnya kesadaran warga negara dalam upaya pelestarian lingkungan guna keberlangsungan hidup pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Undang - Undang No 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup (UUPLH) Pasal 5 ayat (3) menjelaskan bahwa setiap orang berhak untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan. Hal tersebut diatur secara jelas agar warga negara dapat berperan dalam melestarikan lingkungan.

¹ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, "Kerusakan Lingkungan Dan Penyebabnya," online, 2019, <https://www.bulelengkab.go.id/beranda> (diakses pada 12 September 2023).

² Nagra, "Environmental education awareness among school teachers. *Environmentalist*," 30, 2010, h.153-162.

Larangan melakukan kerusakan di bumi yang terdapat dalam QS. Ar-Rum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
٤١

Terjemahnya:

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.³

Maksud dari ayat diatas adalah sebagai manusia dilarang berbuat kerusakan di muka bumi karena sebagian dari tugas manusia adalah menjaga alam ini sebaik-baiknya agar tidak terjadi bencana alam dan pencemaran lingkungan karena kebersihan sebagaian dari iman.

Kemudian adanya pendidikan Islam dalam hal ini memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran ekologis. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan akal, tetapi juga membina akhlak mulia, termasuk rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam perspektif Islam, kesadaran ekologis berkaitan dengan konsep *mizan* (keseimbangan), *amanah* (tanggung jawab), dan *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi semesta alam). Melalui pendekatan pendidikan yang integratif, nilai-nilai ini dapat diinternalisasikan kepada peserta didik sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Kesadaran ekologis juga mencakup pemahaman akan pentingnya memelihara lingkungan sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Dalam praktiknya, pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pembelajaran, seperti memanfaatkan materi pembelajaran berbasis lingkungan, menerapkan kegiatan yang mendorong siswa untuk mengurangi limbah, dan

³ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Terjemahnya Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2019), h.408.

membangun kebiasaan hemat energi. Dengan menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pedoman, pendidikan Islam mampu mencetak generasi yang memiliki kesadaran ekologis tinggi.

Dalam Islam tugas dan tujuan adanya agama yaitu mengatur seluruh aspek kehidupan kita menjadi manusia yang baik dan tidak melakukan perbuatan yang melenceng dari agama termasuk bagaimana manusia berinteraksi dengan alam untuk tidak merusak alam. Tiga komponen utama dalam Islam yaitu akidah, akhlak, dan ibadah memberikan peran penting dalam membentuk kesadaran ekologis manusia. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk membangun generasi yang peduli terhadap lingkungan. Adanya Akidah memberikan keyakinan dan sebagai dasar kesadaran ekologis. Akidah menjadi fondasi keimanan seseorang kepada Allah SWT sebagai Pencipta alam semesta. Dalam perspektif akidah, manusia memahami bahwa alam adalah ciptaan Allah yang memiliki tujuan dan nilai luhur.

Akidah, akhlak, dan ibadah dalam Islam memiliki keterkaitan erat dengan kesadaran ekologis. Akidah memberikan landasan keimanan bahwa manusia bertanggung jawab menjaga alam sebagai amanah Allah. Akhlak menuntun manusia untuk berperilaku baik terhadap lingkungan, sementara ibadah menjadikan upaya pelestarian lingkungan sebagai amal spiritual. Ketiga nilai ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS untuk membangun generasi yang tidak hanya peduli terhadap lingkungan, tetapi juga menjadikan kepedulian itu sebagai bagian dari pengamalan agama.⁴

⁴ Abdullah, dkk. "Penerapan nilai-nilai Islam pada pembelajaran (Studi Deskriptif Pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung)." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.2: 117-133.

Dalam perspektif Filosofis, manusia merupakan makhluk multidimensional yang salah satunya ialah memiliki hubungan dengan alam atau lingkungan, sehingga pengembangan manusia dalam proses pendidikan tidaklah terpisah dari hakikatnya tersebut, dan akan senantiasa terkait erat dengan ruang dan waktu saat relasi antara manusia dengan lingkungan alam mendapat tempatnya secara nyata. Hal ini berimplikasi secara praktis pada kewajiban manusia untuk selalu menjaga keselarasan, keharmonisan, dan kesinambungan dengan alam. Hal ini dikarenakan manusia, dianggap sebagai bagian dari planet bumi.⁵

Sejalan dengan hal ini, upaya untuk menjaga keselarasan, keharmonisan dan kesinambungan alam sungguh berbanding terbalik dengan realitas yang ada saat ini. Meskipun pada dasarnya alam sendiri sudah diakui memiliki nilai dan berharga, tetapi pada kenyataannya, alam dianggap sebagai objek kehidupan yang terus di eksploitasi oleh manusia melalui praktik pencemaran, perusakan dan berbagai tindakan buruk lainnya. Kondisi ini merupakan cerminan dari rendahnya kesadaran ekologis masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan ekologis sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam melakukan refleksi kritis atas kondisi tersebut. Dengan demikian pendidikan ekologis dapat menumbuhkan kesadaran yang berarti bagi literasi ekologis. Kesadaran ekologis merupakan pemahaman secara mendalam mengenai masalah lingkungan hidup, maupun pemecahan suatu masalah dalam lingkungan hidup.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk memberi pemahaman yang baik tentang lingkungan terhadap setiap individu, diantaranya melalui lembaga pendidikan formal (sekolah). Sebagai institusi pendidikan, sekolah diharapkan

⁵ Yasida, Khaliq Setya. "Eco-pedagogy." *Historika* 23.1 (2020): 70-78.

mampu memberi kontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan lingkungan hidup kepada peserta didik sehingga akan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis dengan pihak sekolah di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju diperoleh informasi mengenai kesadaran ekologis peserta didik melalui pembelajaran IPS dengan penerapan nilai-nilai keislaman. Namun pada kenyataannya kesadaran ekologis peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju masih jauh dari nilai-nilai keislaman dari segi ibadah, akhlak dan akidah peserta didik yang sejatinya menekankan pemahaman peran manusia sebagai khalifah di muka bumi. Kesadaran ekologis peserta didik ini erat kaitannya dengan nilai-nilai ibadah, akhlak, dan akidah dalam Islam. Dalam ibadah, menjaga lingkungan mencerminkan kebersihan yang merupakan bagian dari keimanan (*at-thaharah minal iman*), serta amanah sebagai khalifah di bumi. Dalam akhlak, Islam menekankan larangan terhadap kerusakan (*fasad*) dan sikap berlebihan (*israf*), sehingga kepedulian terhadap lingkungan menjadi bagian dari moralitas seorang Muslim. Dalam akidah, keyakinan bahwa alam adalah ciptaan Allah yang harus dijaga menanamkan rasa tanggung jawab spiritual, di mana setiap tindakan manusia terhadap lingkungan akan dipertanggungjawabkan di akhirat (*hisab*). Dengan demikian, membangun kesadaran lingkungan tidak hanya sebatas tanggung jawab sosial, tetapi juga bagian dari manifestasi keimanan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran dapat

⁶ Muhammad Wildan Habibi, "Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa: Studi Multi Situs Di SD Insan Amanah Dan SDU Al-Ya'lu Kota Malang." *Tesis* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019).

menjadi strategi efektif dalam membentuk kesadaran ekologis yang holistik dan berkelanjutan.⁷

Sebagai khalifah, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjadi pemimpin dan pengelola yang menjaga kelestarian lingkungan dengan berpegang pada nilai-nilai akidah (keyakinan akan amanah Allah), akhlak (perilaku mulia terhadap lingkungan), dan ibadah (tindakan nyata sebagai bentuk ketaatan kepada Allah). Dimana dalam Islam, "khalifah" memiliki arti sebagai pemimpin atau pengelola bumi yang diberi amanah oleh Allah. Tugas utama seorang khalifah adalah menjaga keseimbangan antara hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan makhluk, termasuk manusia dan alam (*hablum minannas* dan *hablum minal 'alam*). Peran ini menuntut manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan, mengelola sumber daya secara bijak, dan menghindari kerusakan (*fasad*) di bumi sebagaimana dilarang dalam Al-Qur'an.⁸

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang tersebut menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih dalam mengenai kesadaran ekologis melalui pembelajaran IPS dengan menerapkan nilai-nilai keislaman. Kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk laporan penelitian dengan mengangkat judul, "Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam Perspektif Islam."

⁷ Zakaria, Aceng, et al. "Perspektif Al-Quran Dalam Keseimbangan Beragama: Menakar Moderasi Beragama Melalui Maqashid Syariah." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 9.02 (2024): 369-386.

⁸ Muh. Kholid, Khalifah dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Kajian Ayat Ekologis Perspektif Musafir Indonesia), *Graduasi: Jurnal Mahasiswa* 1 (1): 71-72 (2024).

B. Rumusan Masalah

Melihat uraian pada latar belakang, maka perlu dirumuskan sebuah masalah guna memberikan fokus yang terarah pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif pendidikan Islam?
2. Bagaimana peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif Pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat terhadap realitas bencana alam di Kabupaten Mamuju dalam perspektif Pendidikan Islam.
2. Untuk mengetahui peran pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif Pendidikan Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, kegunaan atau manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kebersihan lingkungan dan untuk menambah wawasan tentang peningkatan kesadaran ekologis melalui pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

a. Bagi lembaga setempat

Penelitian ini bermanfaat khususnya di dalam mengetahui seperti apa realitas yang terjadi di masyarakat tempat penulis meneliti, sehingga menjadi media diskusi untuk kemudian dilakukan penindaklanjutan sesuai dengan pemecahan masalah pada penelitian ini.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membentuk dan menumbuhkan perilaku peduli terhadap kebersihan lingkungan, bijak dalam mengelola sampah, serta menjadikan kebiasaan positif dalam memelihara lingkungan terutama di Kabupaten Mamuju.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritik terhadap fenomena, mengkaji, menganalisis dan sekaligus menjadi media pemecahan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan atau sering juga disebut dengan tinjauan pustaka merupakan telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Sebelum merencanakan penelitian ini maka penulis mengkaji beberapa referensi penelitian yang relevan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan referensi bagi para peneliti untuk melanjutkan penelitian mereka seperti yang diharapkan. Ada empat penelitian yang peneliti pilih untuk dicantumkan pada tinjauan hasil penelitian yang relevan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zahra Nabila Wahdah dengan judul penelitian “Hubungan antara Kecerdasan Ekologis dengan Aktivitas Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Malang” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan ekologis dan aktivitas pemilahan sampah organik dan anorganik pada siswa SMP Negeri 1 Malang. Rancangan penelitian ini adalah *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Malang. Sampel berjumlah 103 orang, yang diperoleh dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menyatakan ada hubungan antara kecerdasan ekologis dengan aktivitas pemilahan sampah ($p\text{ value } 0,001 < 0,05$). Kesimpulan berdasarkan penelitian tentang hubungan antara kecerdasan ekologis dengan aktivitas pemilahan sampah pada siswa SMP Negeri 1 Malang didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara kecerdasan ekologis

dengan aktivitas pemilahan sampah. Diharapkan sekolah dan guru bisa bekerja sama dalam mendorong siswa untuk melakukan pemilahan sampah, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.⁹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Tati Setiawati dengan judul “Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik dalam Bertransportasi Hemat BBM Melalui Pembelajaran IPS Kontekstual (PTK di Kelas VII A SMP Negeri 2 Tomo Kabupaten Sumedang Pada Materi Kelangkaan Sumber Daya Alam)” pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan bentuk perbaikan masalah lingkungan sekolah dan peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik dalam bertransportasi hemat BBM melalui Pembelajaran IPS Kontekstual. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model PTK Elliot. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peningkatan kompetensi kecerdasan ekologis peserta didik, baik aspek pengetahuan, sikap maupun aspek keterampilan. Data awal pada siklus kesatu menunjukkan nilai kompetensi kecerdasan ekologis berada pada kategori “kurang” dan mengalami peningkatan pada siklus kedua menjadi kategori “cukup”, serta menjadi kategori “baik” pada siklus ketiga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS kontekstual secara efektif meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam bertransportasi hemat BBM di kelas VII A SMP Negeri 2 dan dapat diterapkan di sekolah menengah pertama lainnya yang mempunyai karakteristik daerah serupa.¹⁰

⁹ Zahra Nabilah Wahdah Winarno Tama, dan Tika Dwi, “Hubungan antara Kecerdasan Ekologis dengan Aktivitas Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Malang,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol.1.2 (2020), h.166.

¹⁰ Tati Setiawati, “Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik Dalam Bertransportasi Hemat BBM Melalui Pembelajaran IPS Kontekstual (PTK Di Kelas VII A SMP Negeri 2 Tomo Kabupaten Sumedang Pada Materi Kelangkaan Sumber Daya Alam),” 2018, h.1.

Pada penelitian yang dilakukan Siti Tartila dan Eldi Mulyana dengan judul “Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis *Ecopedagogy* terhadap Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik” pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan *ecopedagogy* dalam pembelajaran IPS terhadap peningkatan kecerdasan ekologis peserta didik SMP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi experiment* dengan desain *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group*. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* yang menunjukkan bahwa pendekatan *ecopedagogy* dapat meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan lebih tinggi didapat dari kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan *ecopedagogy* yang artinya pembelajaran IPS berbasis *ecopedagogy* meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik.¹¹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Regita Angel Natasya dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik Dalam Mengurangi Sampah Plastik Melalui Pembelajaran IPS” pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik khususnya dalam mengurangi penggunaan sampah plastik di lingkungan sekolah melalui pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 8.1 SMP Negeri 52 Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di kelas 8.1 SMP Negeri 52 Bandung menunjukkan adanya peningkatan dan mencapai kategori baik. Pada aspek pengetahuan menunjukkan hasil 51,7% di siklus satu dan pada siklus dua menjadi 81,7%. Aspek kesadaran meningkat

¹¹ Siti Tartila dan Eldi Mulyana, “Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis *Ecopedagogy* terhadap Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol.12.1 (2022), h.8.

dari 59,1% menjadi 81,7%, dan pada aspek keterampilan pada siklus satu mendapatkan hasil 58,7% dan pada siklus kedua 84,5%.¹²

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Metode	Perbedaan	Relevansi
1.	Hubungan antara Kecerdasan Ekologis dengan Aktivitas Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik Pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Malang	<i>Cross Sectional</i>	Penelitian oleh penulis fokus pada memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan lingkungan dengan mengintegrasikan aspek kecerdasan ekologis dalam pembelajaran sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah	Jurnal ini memiliki relevansi dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan fokus kajian yakni ekologis, khususnya terkait peran siswa terhadap aktivitas ekologis.
2.	Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik dalam Bertransportasi Hemat BBM Melalui Pembelajaran IPS Kontekstual	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Artikel yang ditulis Tati Setiawati menunjukkan bahwa pembelajaran IPS kontekstual secara efektif meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam bertransportasi	Jurnal ini relevan dengan penelitian karena sama-sama membahas tentang peningkatan ekologis melalui pembelajaran IPS.

¹² Regita Angel Natasya, "Pengembangan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik Dalam Mengurangi Sampah Plastik Melalui Pembelajaran IPS" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), h.vii.

			hemat BBM di SMP Negeri 2 Tomo. Melalui model PTK Elliot, kompetensi peserta didik meningkat dari kategori "kurang" pada siklus pertama, "cukup" pada siklus kedua, hingga "baik" pada siklus ketiga. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran IPS kontekstual untuk memperbaiki masalah lingkungan sekolah dengan fokus pada transportasi hemat BBM, yang dapat diadaptasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.	
3.	Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis <i>Ecopedagogy</i> terhadap Peningkatan Kecerdasan	<i>Quasi Experimen</i>	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan <i>ecopedagogy</i> dalam pembelajaran IPS secara signifikan	Jurnal ini memiliki relevansi dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan fokus terhadap kaitan pembelajaran IPS dengan

	Ekologis Peserta Didik		meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik SMP, berdasarkan hasil uji paired sample t-test. Kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan ini mencatat peningkatan kecerdasan ekologis yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kebaharuan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan ecopedagogy dalam pembelajaran IPS, yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan siswa.	peningkatan ekologis peserta didik. Hanya saja dalam penelitian ini mengkaji khusus kesadaran peserta didik.
4	Pengembangan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik Dalam Mengurangi Sampah Plastik	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Artikel yang ditulis oleh Regita Angel Natasya Pada penelitian ini menunjukkan peningkatan kecerdasan ekologis peserta	Jurnal ini memiliki relevansi dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan pada peran peserta didik dalam menjaga lingkungan

	Melalui Pembelajaran IPS		didik dalam upaya mengurangi penggunaan sampah plastik di lingkungan sekolah melalui pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart dengan dua siklus, melibatkan peserta didik kelas 8.1 SMP Negeri 52 Bandung. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek: Pengetahuan meningkat dari 51,7% (siklus 1) menjadi 81,7% (siklus 2). Kesadaran naik dari 59,1% menjadi 81,7%. Keterampilan meningkat dari 58,7% menjadi 84,5%. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan pembelajaran IPS	sekolah melalui pembelajaran IPS
--	--------------------------	--	--	----------------------------------

			berbasis tindakan kelas yang terbukti efektif dalam mengembangkan kecerdasan ekologis peserta didik, khususnya dalam konteks pengurangan sampah plastik.	
--	--	--	--	--

Kontribusi masing-masing jurnal penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah dalam rangka sebagai bahan untuk menyusun *state of the art* yakni terkait dengan kumpulan teori, dan referensi baik yang mendukung atau tidak mendukung penelitian. Adapaun beberapa jurnal yang dikumpulkan tersebut ditujukan agar penelitian yang dilakukan menjadi semakin kokoh, karena isi yang terdapat pada masing-masing jurnal dapat dijadikan acuan. Dari beberapa jurnal yang telah disebutkan dapat diketahui bahwa tidak ada yang khusus membahas kesadaran ekologis dalam perspektif Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki arti bahwa adanya kebaruan dari penelitian sebelumnya yang belum pernah dibahas yakni mengenai peningkatan kesadaran ekologis melalui pembelajaran IPS dalam perspektif pendidikan Islam.

B. Tinjauan Teori

1. Kesadaran Ekologis

Kesadaran secara etimologi berasal dari kata “sadar” yang berarti keadaan merasa tahu dan mengerti, keinsyafan, seperti kesadaran akan hal yang berhubungan dengan harga diri, yang timbul akibat perlakuan yang dipandang tidak adil terhadap

dirinya, dan yakin tentang kondisi tertentu, terkhusus sadar atas hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Sedangkan secara terminologis, kesadaran ialah timbulnya suatu sikap mengetahui, dapat memahami serta bertindak lanjut berbagai hal yang sesuai dengan kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Kesadaran dalam kamus ilmu pengetahuan secara etimologi diartikan dalam bahasa Inggris *consciousness*, dalam bahasa Latin *conscire* yang berarti mengetahui, tau tentang, tahu. Sedangkan secara terminologi diartikan sebagai berikut:

- a. Hubungan antar objek yang diketahui dan subyek yang mengetahui
- b. Hubungan antar kegiatan yang mengetahui dengan isi yang diketahui dan keinsyafan akan keduanya
- c. Unsur-unsur pokok dan kegiatan pikiran pada saat tertentu
- d. Keadaan mental sekarang seperti terjadi rasa senang sakit
- e. Kemampuan untuk mengidentifikasi keadaan-keadaan mental
- f. Perhatian yang diberikan terhadap isi pencerapan atau objek yang dialami.¹⁴

Kesadaran merupakan sebuah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang sudah atau sedang terjadi di lingkungannya, serta peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi fisik. Aspek utama yang mendorong unsur kesadaran diri dalam pribadi seseorang manusia ialah aspek rohani. Antonius Atosokni Gea mendefinisikan bahwa kesadaran diri sebagai pemahaman terhadap kekhasan fisik, kepribadian dan watak seseorang yaitu dengan mengenal dan memahami bakat-bakat yang dimilikinya serta memiliki gambaran atau

¹³ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017), h.119-120.

¹⁴ Save Gadun M, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Lembaga Kajian Kebudayaan Nusantara, 2016), h.490.

konsep tentang diri sendiri dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada dalam dirinya.¹⁵

Kesadaran diri menurut Soemarno Sudarsono merupakan perwujudan dari jati diri pribadi yang dimiliki seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang telah berjati diri tatkala dalam pribadi diri seseorang tersebut tercermin sebuah penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai, cara pandang, serta perilaku yang dimiliki orang tersebut.¹⁶ Menurut Joseph Murphy, kesadaran merupakan siuman atau sadar akan tingkah laku yang telah diperbuatnya, yaitu pikiran sadar yang dapat mengatur akal dan dapat menentukan sebuah pilihan terhadap hal yang diinginkan seperti: berbuat baik dan buruk, indah, jelek, dan lain sebagainya.¹⁷

Ekologi berasal dalam kamus besar ilmu pengetahuan secara etimologi dari kata *ecology* dalam bahasa Inggris, *oikos* (tempat tinggal) dan *logos* (ilmu) dari bahasa Yunani. Sedangkan menurut terminologinya diartikan sebagai cabang ilmu biologi. Yakni ilmu yang mempelajari hubungan timbal-balik antara organisme-organisme dan hubungan antara organisme dengan lingkungannya. Definisi ini hampir sama dengan apa yang ada pada kamus populer. Dimana ekologi diartikan sebagai penyelidikan tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan (habitatnya).¹⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ekologi diartikan dalam beberapa pengertian diantaranya:

¹⁵ Robert L. Solso, *Psikologi Kognitif* (Jogjakarta: Erlangga, 2018), h.18.

¹⁶ Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Studi-studi Islam*, Vol.2.1 (2018), h.73.

¹⁷ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.18.

¹⁸ Soetrisno Edy, *Kamus Populer* (Jakarta: Ladang Pustaka dan Intimedia, 2015), h.84.

- a. Ekologi merupakan ilmu tentang hubungan timbal balik antar makhluk hidup dan (kondisi) alam sekitarnya (lingkungannya)
- b. Ekologi merupakan cabang tentang pengembangan ekosistem yang dapat melakukan regenerasi sebagian atau seluruhnya untuk menyokong kehidupan manusia selama penerbangan ruang angkasa yang lama
- c. Ekologi merupakan penyelidikan tentang interaksi antara bahasa dan lingkungannya, seperti yang terdapat di etnolinguistik dan sosiolinguistik.¹⁹

Ekologi mulai diperkenalkan oleh seorang naturalis Jerman yang bernama Ernst Haeckel pada tahun 1869. Kemudian dipakai juga oleh Charles Darwin, naturalis Amerika Swiss Louis Agassiz, naturalis Amerika Henry Baldwin Ward, naturalis Inggris Edwar Forbes dan banyak sarjana biologi sumbangan besar bagi ekologi sebelum tahun 1900.

Ekologi manusia diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana ekosistem dipengaruhi dan mempengaruhi kehidupan manusia. Atau ilmu yang mengkaji interaksi manusia dengan lingkungannya. Yang lebih bertujuan ialah ilmu yang mempelajari hakikat dan pengaturan tingkahlaku manusia dalam lingkungan hidupnya. Sebagai bagian dari ekosistem, manusia merupakan makhluk hidup yang ekologi dominan. Hal ini karena manusia dapat berkompetensi secara lebih baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kesadaran ekologis hanya dapat dibuktikan hasilnya dari cara tiap-tiap peserta didik di SMP Negeri 2 Tapalang Barat dalam memperlakukan lingkungan sekitar. Kesadaran ekologis hanya dapat tumbuh ketika manusia itu sadar akan pentingnya lingkungan. Bentuk kesadaran ekologis dapat dilihat dari empat faktor yang ada yaitu faktor ketidaktahuan, faktor

¹⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h.286.

kemiskinan, faktor kemanusiaan, dan faktor gaya hidup. Kesadaran ekologis hanya dapat tumbuh ketika manusia memahami pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan. Kesadaran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang menjadi dasar terbentuknya di antaranya ketidaktahuan, kemiskinan, kemanusiaan, dan gaya hidup, yang menentukan bagaimana manusia berinteraksi dengan alam. Faktor-faktor tersebut menjadi penyebab utama mengapa sebagian individu kurang peduli terhadap lingkungan atau, sebaliknya, berupaya untuk menjaganya.

Perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan akan mendatangkan kerusakan, dan kesadaran ekologis diperlukan untuk mengembalikan keharmonisan alam sebagaimana diperintahkan oleh Allah. Kesadaran ekologis dalam konsep khalifah juga diperkuat oleh pandangan para tokoh Islam. Seyyed Hossein Nasr menekankan bahwa krisis lingkungan merupakan cerminan dari krisis spiritual manusia. Ia berpendapat bahwa Islam mengajarkan manusia untuk memperlakukan alam sebagai amanah dari Allah, di mana menjaga kelestarian lingkungan menjadi manifestasi dari ketaatan spiritual. Nurcholish Madjid (Cak Nur) juga mengaitkan peran khalifah dengan keadilan ekologi. Menurutnya, manusia harus memelihara keseimbangan lingkungan karena eksploitasi berlebihan terhadap alam adalah pelanggaran terhadap prinsip tauhid, yakni ketundukan manusia pada aturan Allah. Dengan pandangan ini, kesadaran ekologis bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga bagian dari ibadah dan keimanan.²⁰

Ciri-ciri konsep kesadaran ekologis ialah kesadaran peduli akan lingkungan hidup, mampu untuk memahami sumber dari kerusakan yang terjadi pada lingkungan,

²⁰ Habibah, Wulidatul, et al. "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3.1 (2025): 36-52.

memiliki pengetahuan mengenai keamanan serta kesehatan akan lingkungan, memiliki rasa akan tanggungjawab penuh dalam memelihara serta mencegah adanya kerusakan lingkungan serta selalu menentang kegiatan yang memiliki dampak negatif dan menyebabkan kerusakan, berkarya dalam kegiatan cinta lingkungan, dan selalu siap sedia ikut andil di dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian serta pengelolaan lingkungan hidup. Adapun jenis-jenis kesadaran ekologis sebagai berikut:

1. Kesadaran Individu Pemahaman Pribadi

Individu menyadari dampak perilakunya terhadap lingkungan, seperti konsumsi, energi, dan limbah yang dihasilkan. Perubahan Perilaku: Menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik.²¹

2. Kesadaran Komunitas Keterlibatan Masyarakat

Anggota komunitas bekerja sama untuk mengatasi masalah lingkungan, seperti program bersih-bersih lingkungan. Pendidikan Publik: Mengadakan seminar atau lokakarya untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan di antara warga.²²

3. Kesadaran akan Tanggung Jawab Kolektif

Kesadaran individu berkembang dari hanya berpikir tentang dampak pribadi menjadi menyadari bahwa setiap tindakan memiliki dampak kolektif. Dengan

²¹Purnami, Wahyuni. "Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa." *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* 9.2 (2020): 110-116.

²² Lasaiba, Irvan. "Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi untuk Pendidikan Berkelanjutan." *Jendela Pengetahuan* 16.2 (2023): 143-163.

memulai dari diri sendiri, individu bisa memberi pengaruh kepada lingkungan sosialnya untuk ikut melakukan hal serupa.²³

4. Kesadaran Global Isu Lingkungan Internasional

Memahami masalah global seperti perubahan iklim, pengurangan keanekaragaman hayati, dan pencemaran yang memerlukan kerjasama lintas negara. Partisipasi dalam Inisiatif Global: Terlibat dalam program internasional, seperti Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim.

5. Kesadaran Kultural Nilai dan Tradisi

Masyarakat mengembangkan nilai-nilai yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti ritual yang menghormati alam. Cerita dan Mitologi: Menggunakan kisah dan mitos lokal yang menekankan pentingnya menjaga hubungan dengan alam. Setiap jenis kesadaran ekologis saling terkait dan berkontribusi pada upaya kolektif untuk melestarikan lingkungan dan mempromosikan keberlanjutan.²⁴

Kesadaran ekologis merupakan sebuah pemahaman secara mendalam mengenai masalah lingkungan hidup, maupun mengenai pemecahan suatu masalah dalam lingkungan hidup. Mengetahui serta memahami sebab akibat yang terjadi di lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia, dan selalu memiliki rencana. Kesadaran akan lingkungan termasuk salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam mengelola lingkungan hidup, karena kesadaran akan lingkungan hidup termasuk bentuk kepedulian seseorang akan kualitas lingkungan

²³ Munadi, Ahmad, Badarudin Badarudin, and Armin Subhani. "Strategi Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9.2 (2024): 1509-1533.

²⁴ Marhayani, Dina Anika. "Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5.2 (2017): 67-75.

yang dijadikan tempat tinggal oleh mereka. Kesadaran lingkungan sendiri ialah keadaan dimana jiwa seseorang tergugah terhadap sesuatu secara sadar, dalam hal ini yang dimaksud ialah kesadaran terhadap lingkungan dan keadaan tersebut dapat dilihat dari berbagai tindakan serta perilaku yang ditimbulkan oleh seseorang.²⁵

Kesadaran ekologis itu sangat penting yang harus dimiliki setiap individu, karena aspek kesadaran sangat penting bagi lingkungan siswa, dan siswa dapat menerapkan nilai-nilai aspek tersebut ke dalam kehidupan mereka. Dengan menanamkan nilai kesadaran lingkungan siswa akan menjadi individu yang sigap apabila terjadi permasalahan mengenai lingkungan dan siswa juga akan lebih mampu mempertimbangkan serta menganalisis perilaku mereka terhadap lingkungan yang akhirnya akan membawa mereka kepada kehidupan yang harmonis dan seimbang dengan semua unsur kehidupan

Strategis atas penyelamatan lingkungan dan selalu menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuat atau melakukan aktivitas yang dapat menimbulkan kerusakan. Dalam penumbuhan kesadaran akan lingkungan dibutuhkan proses yang tidak instan, dari yang hanya memiliki pengetahuan tentang lingkungan (teori) tanpa ada tindakan menjadi kesadaran lingkungan, dari pengetahuan menjadi kesadaran dari kesadaran menjadi sikap dan dari sikap kemudian menjadi sebuah tindakan sadar menjaga lingkungan.²⁶

Konsep kesadaran ekologis ialah kesadaran peduli akan lingkungan hidup, mampu untuk memahami sumber dari kerusakan yang terjadi pada lingkungan, memiliki pengetahuan mengenai keamanan serta kesehatan akan lingkungan, memiliki

²⁵ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h.25.

²⁶ Umami Wahyuningsih, "Pengaruh Pembelajaran Konsep Lingkungan Model Pbi Terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan Pada Siswa SMP Negeri 20 Semarang" Skripsi FMIPA (2016), h.11.

rasa akan tanggungjawab penuh dalam memelihara serta mencegah adanya kerusakan lingkungan serta selalu menentang kegiatan yang memiliki dampak negatif dan menyebabkan kerusakan, berkarya dalam kegiatan cinta lingkungan, dan selalu siap sedia ikut andil di dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian serta pengelolaan lingkungan hidup.

Kesadaran akan lingkungan sekolah ialah kesadaran dimana tergugahnya keadaan jiwa terhadap sesuatu di luar dirinya, dalam hal ini kesadaran terhadap lingkungan sekolah dan akan terlihat pada perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu. Menciptakan kesadaran dikalangan siswa ialah cara terbaik, karena mereka adalah generasi bangsa pemimpin masa depan, perencanaan, pembuatan kebijakan dan pendidikan lingkungan. Faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas dan rusaknya lingkungan hidup ialah dari pola pikir serta sikap, tindakan manusia yang tidak mencerminkan sifat rasional dan bertanggungjawab penuh atas pemanfaatan, penjagaan dan pengelolaan kelestarian lingkungan hidup.²⁷

Sikap sadar lingkungan dapat diukur dengan mengacu pada prinsip konservasi menurut Rohmadi, bahwa kesadaran lingkungan ialah salah satu upaya penumbuhan kesadaran pada diri manusia supaya mereka tidak hanya sekedar mengetahui mengenai sampah, pencemaran, penghijauan, perlindungan, akan tetapi supaya mereka sadar mengenai perlindungan pengawetan dan pemanfaatan lingkungan secara berkepanjangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesadaran Ekologis merupakan kondisi dimana seseorang secara mental dan fisik mampu

²⁷ Yanti Dasrita, "Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata," *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia Program Doktor dan program Magiste Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau*, Vol.2.1 (2015), h.62.

mengidentifikasi keadaan-keadaan di sekitarnya yang memungkinkan mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan perilaku.

2. Pendidikan Islam

a. Kesadaran Ekologis dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif merupakan cara pandang, pandangan, atau cara menggambarkan suatu benda secara tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi) pada bidang datar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan, asumsi adalah anggapan-anggapan yang dianggap benar dan karenanya dijadikan dasar pembahasan.²⁸

Menurut Achmadi yang dikutip Rohmah, Siti Nafsatul dalam karya tulis yang berjudul Konsep Kebersihan Lingkungan Dalam perspektif pendidikan Islam. bahwa Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Insan kamil yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah muttaqin yang terefleksikan dalam perilaku baik, dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia, maupun dengan alam.²⁹

Berdasarkan pada pengertian terminologi pendidikan Islam tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Perspektif pendidikan Islam adalah sudut pandang Islam sebagai agama dalam memandang sesuatu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. serta bimbingan untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian muslim

²⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h.542.

²⁹ Siti Nafsatul Rohmah, "Konsep Kebersihan Lingkungan Perspektif Pendidikan Islam," *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga*, 2017, 103–7.

dalam hubungannya dengan Allah swt, dengan sesama manusia, serta dengan alam sekitar.

Kata Islam yang berasal dari bahasa Arab, memiliki beberapa makna. Pertama Islam merupakan akar kata *aslama-yuslimu islaman* yang berarti *qadha* atau *inqadha*, yaitu tunduk, pasrah, menyerah, ketundukan, dan Penyerahan diri.³⁰ Hal ini berarti bahwa segala sesuatu baik pengetahuan, sikap, ataupun gaya hidup yang menunjukkan ketundukan dan kepatuhan terhadap Tuhan adalah Islam.

Kedua, Islam berasal dari kata *salima* yang artinya selamat. Dalam hal ini, Islam merupakan jalan keselamatan bagi manusia untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Ketiga Islam berasal dari kata *silmun* yang berarti damai, yaitu damai dengan Allah, damai dalam artian taat kepada-Nya dan tidak bermaksiat kepada-Nya (*hablun Minallah*); damai dengan makhluk, berarti memperlakukan alam semesta sebagai makhluk Tuhan, berinteraksi secara santun, melindungi serta melestarikannya (*hablun minal 'alam*); dan damai dengan sesama, berarti hidup rukun dengan sesama manusia, berbuat baik tanpa memandang perbedaan agama, warna kulit, ras, suku, bahasa, dan bentuk perbedaan lainnya tanpa adanya eksploitasi dan penindasan terhadap sebagian yang lain (*hablun minannas*).

Lingkungan merupakan bagian dari integritas kehidupan manusia, sehingga harus dipandang sebagai salah satu komponen ekosistem yang memiliki nilai untuk dihormati, dihargai, dan tidak boleh disakiti. Integritas ini pula yang menjadikan manusia memiliki tanggung jawab supaya berperilaku yang baik dengan kehidupan yang ada di sekitarnya.

³⁰ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan, Tipologi Kondisi, Kasus, Dan Konsep* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2015), h.147.

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia baik di masa kini maupun masa mendatang. Kelangsungan hidup manusia tergantung dari kebutuhan lingkungannya, sebaliknya kebutuhan lingkungan tergantung bagaimana kearifan manusia dalam mengelolanya. Lingkungan hidup tidak semata mata dipandang sebagai penyedia sumber daya alam serta sebagai daya dukung kehidupan yang harus dieksploitasi, tetapi juga sebagai tempat hidup yang mensyaratkan adanya keserasian dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan hidup.

Manusia harus selalu menjaga dan melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar, sebab apa yang Allah berikan kepada manusia semata-mata merupakan suatu amanah untuk mengelolanya *Q.S. Al-Ahzab/33:72*.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا
الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi, dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya. Lalu, dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya ia (manusia) sangat zalim lagi sangat bodoh.”³¹

Ayat diatas berisi tentang amanat berat yang dipikul oleh umat manusia. Saking beratna amanat tersebut, sampai-sampai langit, bumi, dan gunung-gunung menolaknya karena merasa tidak mampu, hingga kemudian hanya manusia yang menerima amanat tersebut. Amanat yang diamksud ini merupakan syariat allah berupa perintah dan larangan-Nya. Ketika amanat itu terlaksana dengan baik,

³¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Terjemahnya Dan Tajwid* (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2019), h.572.

mereka akan mendapatkan pahala dan apabila melanggar larangannya maka akan mendapatkan siksa.

Konteks ayat di atas adalah amanat berarti mandat dan kepercayaan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai makhluk yang berakal. Langit bumi dan gunung tidak bersedia menerimanya. Karena manusia bersedia menerima mandat tersebut, maka setiap individu mempunyai kewajiban untuk memelihara kelestarian lingkungan serta mencegah, menanggulangi pencemaran dan merusak lingkungan hidup sesuai dengan (Pasal 6 ayat (1) UU No 23 Tahun 1997). Kewajiban tersebut mengandung makna bahwa setiap orang turut berperan serta dalam pengembangan budaya bersih, kegiatan penyuluhan dan bimbingan di bidang lingkungan hidup.³²

Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam hal ini (akidah, akhlak, dan ibadah) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertumpu pada materi Ekologi di sekolah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Nilai-nilai ini memberikan dasar yang kuat untuk membangun tanggung jawab siswa terhadap lingkungan, karena dalam Islam, alam dan segala isinya adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dengan baik. lalu bagaimana nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah dapat berperan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa:

1. Akidah dan Kesadaran Ekologis

Akidah mengajarkan keimanan kepada Allah sebagai Pencipta dan Pemelihara seluruh alam semesta. Dalam konteks pembelajaran IPS yang berfokus

³² Supriadi, *Hukum Lingkungan Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.186.

pada ekologi, nilai akidah dapat membantu siswa memahami bahwa alam adalah ciptaan Allah yang harus dihormati dan dijaga.

- a. Keyakinan bahwa Allah adalah Pencipta dan Pemelihara Alam:
Menyadarkan siswa bahwa alam dan segala isinya, termasuk bumi, laut, udara, tumbuhan, dan hewan, adalah ciptaan Allah yang harus dijaga dan dilestarikan. Sebagai hamba Allah, manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam sesuai dengan perintah-Nya.

- b. Amanah dalam Memelihara Alam:

Nilai ini mengajarkan bahwa manusia diberi amanah oleh Allah untuk mengelola alam dengan bijaksana, tidak merusak lingkungan, dan menghindari eksploitasi berlebihan. Dalam pembelajaran IPS, ini dapat dikaitkan dengan konsep sustainable development (pembangunan berkelanjutan), di mana siswa belajar untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestariannya.

2. Akhlak dan Kesadaran Ekologis

Akhlak dalam Islam mencakup bagaimana manusia berperilaku terhadap alam dan makhluk hidup lainnya. Akhlak yang baik dalam konteks ekologi adalah sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan, serta kesadaran untuk tidak merusak atau mencemari alam.³³

- a. Akhlak Mulia terhadap Lingkungan

Dalam pendidikan IPS, siswa diajarkan untuk menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, menghemat penggunaan air, listrik, dan sumber daya alam lainnya. Akhlak mulia ini

³³ Dewi, Ratna. "Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4.2 (2021): 119-131.

selaras dengan ajaran Islam yang melarang kerusakan di muka bumi (fasad),

b. Empati terhadap Makhluk Hidup

Akhlak juga mengajarkan rasa empati dan kasih sayang terhadap makhluk hidup lainnya, termasuk hewan dan tumbuhan. Dalam pembelajaran IPS, siswa dapat diajarkan tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati, melindungi spesies yang terancam punah, serta memperlakukan hewan dan tumbuhan dengan baik, sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang sangat mencintai alam.

c. Keadilan dan Keseimbangan Ekologis:

Keadilan dalam akhlak juga mencakup keseimbangan dalam penggunaan sumber daya alam. Pembelajaran IPS dapat menekankan pentingnya distribusi sumber daya yang adil, baik antar generasi maupun antara berbagai kelompok masyarakat, sehingga tidak terjadi eksploitasi yang merugikan alam dan manusia lainnya.

3. Ibadah dan Kesadaran Ekologis

Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada ritual keagamaan seperti salat, puasa, atau zakat, tetapi juga mencakup segala bentuk tindakan yang mendekatkan diri kepada Allah, termasuk menjaga lingkungan. Menjaga alam adalah salah satu bentuk ibadah yang sangat ditekankan dalam Islam.³⁴

a. Ibadah dalam Memelihara Lingkungan

³⁴Nurulloh, Endang Syarif. "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.2 (2019): 237.

Membuat siswa memahami bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan adalah bentuk penghambaan kepada Allah, karena Allah mencintai kebersihan dan kebaikan. Contohnya, hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "kebersihan adalah sebagian dari iman" dapat dijadikan landasan bahwa kebersihan lingkungan sekitar juga merupakan bagian dari ibadah.

b. Perilaku Ekologis sebagai Amal Saleh

Dalam pembelajaran IPS, siswa dapat diajarkan bahwa tindakan menjaga lingkungan, seperti menanam pohon, mengurangi penggunaan plastik, atau ikut serta dalam kegiatan daur ulang, adalah bentuk amal saleh. Ini dapat memotivasi siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam pelestarian lingkungan sebagai wujud ketaatan kepada Allah.

c. Puasa dan Pengendalian Diri terhadap Konsumsi: Salah satu pelajaran yang dapat diambil dari ibadah puasa adalah pengendalian diri terhadap konsumsi yang berlebihan. Dalam konteks ekologi, ini mengajarkan siswa untuk mengurangi konsumsi sumber daya alam, menghindari pemborosan, dan hidup sederhana sebagai bentuk tanggung jawab ekologis.

d. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS untuk Kesadaran Ekologis Untuk menghubungkan nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah dengan kesadaran ekologis dalam pembelajaran IPS, berikut beberapa pendekatan yang dapat diterapkan di sekolah: Pembelajaran Kontekstual: Guru dapat mengaitkan materi IPS yang berhubungan dengan ekologi, seperti ekosistem, perubahan iklim, dan pemanasan

global, dengan nilai-nilai Islam. Misalnya, saat membahas polusi udara dan dampaknya terhadap kesehatan, guru dapat mengaitkannya dengan perintah untuk menjaga kebersihan sebagai bagian dari keimanan.

Proyek Lingkungan: Mengajak siswa untuk melakukan proyek-proyek berbasis lingkungan, seperti penghijauan sekolah, bank sampah, atau kampanye daur ulang. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari konsep ekologi dalam IPS, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam tentang menjaga alam sebagai ibadah dan tanggung jawab.

Refleksi Ibadah terhadap Lingkungan: Mengajak siswa untuk merenungkan setiap ibadah yang mereka lakukan dalam kaitannya dengan lingkungan. Contohnya, siswa dapat diajak untuk berpikir tentang bagaimana tindakan sederhana, seperti menghemat air saat berwudhu, adalah bagian dari ibadah yang juga melibatkan kesadaran ekologis.

Kajian Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Alam: Mengintegrasikan pembelajaran IPS dengan kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang penciptaan alam, pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, dan larangan merusak bumi. Ini akan memperkuat pemahaman siswa bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tanggung jawab sosial, tetapi juga perintah agama.

Kesimpulan: Mengintegrasikan nilai-nilai akidah, akhlak, dan ibadah dalam pembelajaran IPS yang berfokus pada ekologi dapat membangun kesadaran ekologis yang lebih kuat di kalangan siswa. Nilai-nilai Islam memberikan landasan spiritual dan moral yang mendalam, mendorong siswa untuk melihat menjaga alam sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab mereka sebagai khalifah

(pemimpin) di bumi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya akan memiliki pengetahuan ekologis yang baik, tetapi juga memiliki motivasi moral dan spiritual untuk melestarikan alam demi kesejahteraan Bersama.³⁵

4. Islam seperangkat doktrin

Pedoman manusia dengan alam menjadi nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kesadaran ekologis manusia meliputi:

a. Manusia dan alam sebagai makhluk Allah

Dalam hal ini Allah sebagai pencipta (*Khaliq*) Yang Mutlak dan wajib keberadaan-Nya (*wajib al-wujud*). Sementara alam semesta (termasuk manusia) merupakan ciptaan yang eksistensinya tergantung pada Allah sebagai *wajib al-wujud*. Dengan kesetaraan posisi antara manusia dengan alam itu, maka tidak ada alasan bagi manusia untuk memuja dan menyembah unsurunsur alam, semisal gunung, pohon, sungai, atau tempat-tempat yang dianggap memiliki kekuatan magik. Dengan begitu tauhid telah mengeliminasi setiap kekuatan (*power*, seperti dewa-dewa, roh-roh, magik, dan sebagainya).³⁶

b. Alam dan Manusia sebagai ayat Allah

Untuk mencegah tindakan sewenang-wenang itu, Allah juga memberikan nilai kepada alam sebagai tanda-tanda bagi eksistensi Allah (ayat). Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Allah. “Sesungguhnya

³⁵ Zuraidah, dkk. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran IPS (Studi deskriptif pembelajaran IPS di Mts Qaryatul Jihad Pndok Kubang Bengkulu Tengah)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.3 (2022): 2699-2708.

³⁶ Isma`il Raji al-Faruqi, "Al-Tawhid: its Implications for Thought and Life," *Virginia: International Institute of Islamic Thought*, 1992, h.52.

dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” Dan juga dalam firman-Nya yang lain, “Dan di antara tanda-tanda kekuasaanNya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.”

c. Manusia sebagai khalifah

Manusia merupakan khalifah di bumi yang memiliki tugas yang mesti diemban sebagai pengganti Tuhan di bumi yakni beribadah kepada Allah dan memakmurkan bumi. Untuk memakmurkan bumi, manusia harus menegakkan keadilan dan mampu mengendalikan hawa nafsu. Manusia, sebagai khalifah di bumi, memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dan melestarikannya sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Sebagai pengganti Allah di bumi, manusia diperintahkan untuk tidak berbuat kerusakan dan menjaga keharmonisan antara kehidupan manusia, makhluk lain, dan Manusia sebagai Khalifah dan Kesadaran Ekologis Manusia, sebagai khalifah di bumi, memiliki tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan alam dan melestarikannya sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Sebagai pengganti Allah di bumi, manusia diperintahkan untuk tidak berbuat kerusakan dan menjaga keharmonisan antara kehidupan manusia, makhluk lain, dan lingkungan.

Manusia dengan lingkungan hidup mempunyai hubungan dan keselarasan yang sangat erat antara keduanya. Keselarasan dalam ajaran Islam mencakup

empat hal, yaitu: keselarasan dengan Tuhan, keselarasan dengan masyarakat, keselarasan dengan lingkungan alam dan keselarasan dengan diri sendiri. Demikian pula antara manusia dengan lingkungan ada hubungan keterkaitan dan keterlibatan timbal balik yang tidak dapat ditawar. Lingkungan dan manusia terjalin demikian eratnya, antara yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.

Kesadaran ekologis bagian penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Dalam Islam, kesadaran ini juga berakar pada peran manusia sebagai khalifah, yaitu pemimpin dan pengelola bumi yang bertanggung jawab menjaga ciptaan Allah. Tugas ini melibatkan akidah sebagai keyakinan akan amanah Allah, akhlak dalam berperilaku terhadap lingkungan, dan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya. Kesadaran ekologis merupakan aspek penting dalam menjaga keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan hidup. Dalam konteks ini, kesadaran tidak hanya mencakup pemahaman rasional tentang pentingnya menjaga alam, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang berakar pada nilai-nilai keislaman.³⁷ Islam menempatkan manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu pemimpin dan pengelola yang bertanggung jawab terhadap seluruh ciptaan Allah. Peran ini menegaskan bahwa menjaga lingkungan bukan sekadar pilihan moral, tetapi juga kewajiban religius yang didasarkan pada akidah, akhlak, dan ibadah. Dengan memahami tugas kekhalifahan ini, kesadaran ekologis dapat dimaknai lebih dalam sebagai bagian dari penghambaan kepada Allah dan tanggung jawab terhadap amanah-Nya,

³⁷ Agustin, Mubiar, et al. "Pendidikan Islam berbasis lingkungan: Membangun kesadaran ekologis melalui nilai-nilai keislaman." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8.2 (2023): 214-223.

sehingga tercipta harmoni antara manusia, lingkungan, dan hubungan dengan Sang Pencipta yang pada akhirnya menjadi jalan untuk mencapai keberkahan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam Islam, konsep manusia sebagai khalifah di muka bumi memiliki landasan teologis yang mendalam, bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin di bumi. Sebagai khalifah, manusia diberi amanah untuk mengelola dan menjaga keberlanjutan kehidupan, yang mencakup tidak hanya aspek sosial, tetapi juga lingkungan. Tugas ini berkaitan erat dengan akidah, yaitu keyakinan bahwa segala sesuatu di bumi adalah ciptaan Allah yang harus dipelihara sebagai wujud ketaatan kepada-Nya. Kesadaran ekologis, dalam perspektif ini, bukan hanya tanggung jawab duniawi tetapi juga kewajiban religius yang menunjukkan keimanan seseorang kepada Allah. Dengan demikian, akidah menjadi fondasi moral yang mengarahkan manusia untuk bertindak sesuai dengan kehendak Allah, termasuk dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari amanah-Nya.³⁸

Tugas kekhalifahan ini juga diwujudkan melalui akhlak mulia dan ibadah yang nyata. Dalam konteks akhlak, manusia diajarkan untuk berperilaku bijak terhadap lingkungan dengan menghindari kerusakan dan eksploitasi berlebihan. Tindakan merawat bumi, seperti menanam pohon, mengelola sampah, dan menjaga keseimbangan ekosistem, mencerminkan akhlak Islami yang luhur. Selain itu, ibadah tidak hanya terbatas pada ritual formal seperti shalat atau puasa, tetapi juga mencakup aktivitas yang bernilai manfaat bagi alam dan makhluk hidup lainnya. Ketika manusia menjaga lingkungan dengan niat karena Allah,

³⁸ Yuhana, dkk. "Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam." *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2023): 34-44.

tindakan tersebut menjadi bagian dari ibadah yang mendekatkan dirinya kepada Sang Pencipta. Dengan memadukan akidah, akhlak, dan ibadah, manusia dapat menjalankan perannya sebagai khalifah yang sejati, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan tetapi juga meraih keridhaan Allah.

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang.³⁹

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.⁴⁰

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari peserta didik, pendidik, dan tenaga lainnya, misalnya

³⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2017), h.47.

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.61.

tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Ilmu pengetahuan sosial banyak di definisikan oleh para ahli. Ilmu pengetahuan sosial (IPS) berasal dari Amerika dengan nama *Social Studies*, *National for Social Studies* (NCSS) mendefinisikan:

*Social studies sebagai berikut: Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences.*⁴¹

Terkait dengan pengertian tersebut di atas, Numan Somantri mengatakan bahwa pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideology Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.⁴²

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat,

⁴¹ Sunia Galih Saputri, "Standar Kurikulum Nasional Council For the Studies (NCSS) Orang, Tempat dan Lingkungan," 2020, h.2.

⁴² Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Rosdakarya, 2011), h.74.

dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi. Jadi pembelajaran IPS adalah interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu tujuan pembelajaran IPS yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS sangat bervariasi. Diah Harianti mengatakan bahwa tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.⁴³ Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.

⁴³ Sulistyosari, dkk. "Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7.2 (2022): 66-75

- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.⁴⁴

Tujuan IPS adalah Meningkatkan kesadaran ekonomi rakyat, meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani, meningkatkan efisiensi, kejujuran dan keadilan dalam pelayanan umum, meningkatkan mutu lingkungan, menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warganya, memberi pengertian tentang hubungan internasional, meningkatkan saling pengertian tentang kerukunan nasional dan memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohani dan jasmani dan tata susila.

Etin Solihatin berpendapat bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴⁵

⁴⁴ Hidayati, *Pengembangan Pendidikan IPS* (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional, 2018), h.23-24.

⁴⁵ Etin Solihatin, *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.15.

Materi ekologi yang diajarkan oleh guru dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologi peserta didik di sekolah. Pembelajaran ini mengajak peserta didik memahami keterkaitan antara aktivitas manusia dengan lingkungan, serta pentingnya menjaga keseimbangan alam untuk keberlangsungan kehidupan.

Tujuan Pembelajaran Ekologi dalam IPS Melalui materi ekologi, guru IPS bertujuan untuk:

a. Meningkatkan Pemahaman Ekologi

Peserta didik dapat memahami bagaimana hubungan antara manusia dan alam memengaruhi keberlanjutan kehidupan di bumi.

b. Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan

Membantu peserta didik menyadari bahwa tindakan sehari-hari mereka, seperti penggunaan sumber daya, sampah, dan pola konsumsi, berdampak pada ekosistem.

c. Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan

Mendorong peserta didik untuk terlibat dalam pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana.

d. Memotivasi Tindakan Positif

Peserta didik diajak untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, rumah, dan komunitas mereka.⁴⁶

Dalam Meningkatkan Kesadaran Ekologi, Guru IPS dapat menggunakan materi-materi ekologi dalam meningkatkan kesadaran peserta didik disekolah sebagai salah satu alternatif:

⁴⁶ Anggi Saputri, dkk, "Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Kecerdasan Ekologis Siswa Kelas VII SMP." *Journal on Education* 6.1 (2023): 7064-7073.

a. Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

Jenis-jenis Sumber Daya Alam: Pengajaran tentang sumber daya alam terbarukan (seperti air, udara, tumbuhan) dan tidak terbarukan (seperti bahan tambang), serta cara menggunakannya secara berkelanjutan.

b. Dampak Pemanfaatan Sumber Daya:

Menjelaskan bagaimana penggunaan yang berlebihan, seperti deforestasi dan polusi, merusak ekosistem.

c. Konservasi dan Pelestarian

Mengajarkan pentingnya menjaga sumber daya alam dengan mendaur ulang, hemat energi, dan melindungi keanekaragaman hayati.

d. Pengelolaan Sampah

Mengajarkan peserta didik tentang pengelolaan sampah yang baik, termasuk pengurangan sampah plastik dan penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Untuk menyampaikan materi ekologi dengan cara yang efektif dan meningkatkan kesadaran peserta didik, guru IPS dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran berikut:⁴⁷

a. Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

Guru dapat mengajak peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok, presentasi, dan proyek penelitian sederhana terkait lingkungan. Contohnya, melakukan riset kecil tentang dampak sampah plastik di sekolah.

⁴⁷ Mahrus, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Kesadaran Ekologis Pada Siswa." *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 9.1 (2024): 109-122.

b. Proyek Lingkungan

Kegiatan proyek yang berhubungan dengan lingkungan, seperti penanaman pohon, pembuatan taman sekolah, atau proyek daur ulang sampah, dapat membantu peserta didik merasakan dampak langsung dari tindakan mereka terhadap lingkungan.

c. Kunjungan Lapangan

Mengajak peserta didik untuk mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan ekologi, seperti hutan, kebun botani, atau pusat daur ulang, dapat memberikan pengalaman belajar yang konkret. Ini juga dapat meningkatkan apresiasi terhadap alam dan pelestariannya.

d. Diskusi Isu Lingkungan Terkini

Guru bisa mengajak peserta didik berdiskusi tentang isu-isu lingkungan terkini, seperti polusi udara, banjir, deforestasi, dan perubahan iklim. Ini dapat mengembangkan wawasan peserta didik tentang masalah lingkungan global dan lokal serta peran mereka dalam mengatasinya.

e. Penerapan Gaya Hidup Ramah Lingkungan di Sekolah

Guru bisa memotivasi peserta didik untuk menerapkan gaya hidup ramah lingkungan di sekolah, misalnya dengan menghemat air dan listrik, menggunakan botol minum dan tas kain, serta mengurangi penggunaan plastik.

f. Penggunaan Teknologi dan Media Pembelajaran

Guru dapat menggunakan video, animasi, atau simulasi digital yang menggambarkan ekosistem, dampak kerusakan lingkungan, dan cara-cara pelestarian alam. Hal ini dapat menarik minat peserta didik dan

mempermudah pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. dampak dan Hasil Pembelajaran IPS Melalui materi ekologi yang komprehensif, peserta didik diharapkan dapat meningkatkan Kesadaran dan Pengetahuan Lingkungan, Peserta didik lebih memahami pentingnya menjaga lingkungan dan tahu tentang isu-isu lingkungan yang relevan. Mengembangkan Sikap Peduli serta Bertanggung Jawab, Pembelajaran ini akan menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

g. Menerapkan Perilaku Ramah Lingkungan

Peserta didik akan terdorong untuk mempraktikkan gaya hidup berkelanjutan, seperti menghemat energi, mengurangi sampah, dan mendukung konservasi alam.

Melalui pembelajaran IPS, guru dapat membentuk generasi yang sadar lingkungan dan berkontribusi pada pelestarian alam serta pembangunan berkelanjutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh antara manusia dan lingkungannya. pembelajaran tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami gejala alam dan kehidupan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan serta mengembangkan sikap positif dan rasional dalam menghadapi permasalahan yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dengan manusia terhadap lingkungannya.

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Arnie Fajar menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Sistem Sosial dan Budaya
- 2) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 3) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- 4) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 5) Sistem Berbangsa dan Bernegara

Supardi menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:⁴⁹

- 1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
- 3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spritual.

⁴⁸ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.114.

⁴⁹ Supardi, Arikunto dan Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2018), h.186.

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

d. Dimensi Pembelajaran IPS

Pencapaian pembelajaran pendidikan IPS di persekolahan diperlukan pemahaman dan pengembangan program pendidikan yang komprehensif. Program pendidikan IPS yang komprehensif tersebut menurut Sapriya adalah program pendidikan yang mencakup empat dimensi, yaitu dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skill*), dimensi nilai dan sikap (*value and attitude*), dan dimensi tindakan (*action*). Lebih perinci keempat dimensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁵⁰

1) Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengembangan pengetahuan ini adalah untuk membantu peserta didik dalam belajar untuk memahami lebih banyak tentang dirinya fisiknya dan dunia sosial serta lingkungan sekitarnya.

2) Dimensi keterampilan (*skill*)

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Keterampilan ini dalam pendidikan IPS terwujud dalam bentuk kecakapan mengolah dan menerapkan

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h.25-30.

informasi yang penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

3) Dimensi Nilai dan Sikap (*Value and Attitude*)

Nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berpikir dan bertindak.

4) Dimensi Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial ini merupakan dimensi IPS yang penting karena tindakan sosial dapat memungkinkan peserta didik menjadi peserta didik yang aktif, dengan jalan berlatih secara konkret dan praktik, belajar dari apa yang diketahui dan dipikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga secara jelas apa yang dilakukan dan bagaimana caranya dengan demikian peserta didik akan belajar menjadi warga negara yang efektif di masyarakat.⁵¹

C. Kerangka Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam Perspektif Pendidikan Islam.” Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dan bias dalam memahami variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini maka peneliti perlu mendefinisikan penggalan kata terkait judul proposal ini sehingga ditemukan objek persoalan utama yang akan diteliti pada penelitian ini, antara lain:

1. Peningkatan Kesadaran Ekologis

Kesadaran Ekologis merupakan perubahan pada level tinggi kesadaran secara mendalam mengenai masalah lingkungan hidup, maupun mengenai pemecahan suatu

⁵¹ Rabini Sayyidati, "Pemecahan permasalahan sosial melalui pembelajaran pendidikan ips (ilmu pengetahuan sosial) yang terintegrasi dan holistik." *Jurnal Humaniora Teknologi* 3.1 (2017).

masalah dalam lingkungan hidup.⁵² Hal ini di SMP Negeri 2 Tapalang Barat. Mengetahui serta memahami sebab akibat yang terjadi di lingkungan Sekolah yang disebabkan oleh aktivitas manusia, dan selalu memiliki rencana strategis atas penyelamatan lingkungan dan selalu menjaga kelestarian lingkungan dengan tidak membuat atau melakukan aktivitas yang dapat menimbulkan kerusakan dan mengganggu bagian-bagian proses pembelajaran IPS dalam meningkatkan kesadaran ekologis.

Peningkatan kesadaran ekologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berfokus pada bagaimana peserta didik memahami, menyadari, dan bertindak terhadap isu-isu lingkungan, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk bias memahami dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, dapat menginternalisasikan nilai-nilai Islam tentang pentingnya menjaga alam, serta mengembangkan solusi dan strategis untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Peningkatan Kesadaran ekologis di SMP Negeri 2 Tapalang Barat membantu individu maupun kelompok masyarakat memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan total maupun masalah-masalah yang menyertai. Dalam penelitian ini, kesadaran peserta didik diukur dari upaya yang dilakukan peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dalam kesadaran ekologis meliputi kesadaran individu dan kesadaran tanggungjawab kolektif sebagai berikut:

⁵² Faediyah, dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Lingkungan untuk Meningkatkan Literasi Ekologi Mahasiswa." *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat* 2.3 (2024): 1-7.

Individu menyadari dampak perilakunya terhadap lingkungan, seperti konsumsi, energi, dan limbah yang dihasilkan. Perubahan Perilaku: Menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti daur ulang dan pengurangan penggunaan plastik. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait kesadaran individu pada setiap siswa di SMP Negeri 2 Tapalang Barat tentang bagaimana setiap individu mampu memahami diri dalam setiap perilaku yang dilakukan utamanya dalam kesadaran pentingnya menjaga lingkungan. Dalam perspektif Islam, manusia memiliki peran sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Konsep ini didasarkan pada firman Allah dalam al-Qur'an, yang menegaskan bahwa manusia diberikan amanah untuk memelihara alam dan tidak berbuat kerusakan. Kesadaran ekologis dalam Islam mencakup dua aspek utama, yaitu kesadaran individu dan kesadaran kolektif.⁵³

Kesadaran individu mengacu pada pemahaman dan sikap seseorang dalam menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual. Individu yang memiliki kesadaran ekologis akan menjadikan praktik ramah lingkungan sebagai ibadah, seperti menghemat air, mengurangi limbah, dan menanam pohon. Sementara itu, kesadaran kolektif mencerminkan tindakan bersama dalam masyarakat untuk melestarikan lingkungan, seperti melalui gerakan sosial, kebijakan berbasis ekologi, serta pendidikan lingkungan yang berbasis nilai-nilai Islam. Kesadaran ekologis ini merupakan aspek fundamental dalam menjalankan tugas manusia sebagai khalifah di bumi. Kesadaran ini dapat dibangun melalui pendekatan individu dan kolektif. Pada tingkat individu, pemahaman dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan sangat penting dalam membentuk pola hidup yang lebih berkelanjutan. Sementara itu,

⁵³ R. Hidayat, *Etika Lingkungan dalam Islam: Konsep dan Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2023).

kesadaran kolektif memberikan dampak yang lebih luas dengan membentuk sistem, regulasi, dan gerakan sosial yang berkontribusi pada keberlanjutan ekologi. Oleh karena itu, sinergi antara kesadaran individu dan kolektif sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lestari dan harmonis sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁴

2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi tata negara dan kajian lainnya dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS yaitu untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁵⁵ Dalam penelitian ini pembelajaran IPS dengan Materi Ekologi yang merupakan satu pendekatan dalam upaya meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju.

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dengan materi ekologi berfokus pada interaksi antara manusia dan lingkungan dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam IPS, ekologi tidak hanya dilihat dari sudut pandang ilmu alam, tetapi juga menghubungkannya dengan bagaimana manusia mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan hidup mereka. Jadi, materi Ekologi pada pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini terdapat pada kurikulum merdeka kelas VII yaitu tema II: .Keberagaman Lingkungan Sekitar yang didalamnya mempelajari

⁵⁴ M. Nasution, *Kesadaran Kolektif dalam Pengelolaan Lingkungan Berbasis Islam* (Yogyakarta: Gema Madani, 2024).

⁵⁵ Acep Iyan, dkk, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5.1 (2022): 908-917.

tentang kesadaran lingkungan, materi ini sangat tepat dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju.

Materi ekologi dalam mata pelajaran IPS membantu siswa memahami hubungan antara manusia dan alam dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya.⁵⁶ Fokus utama pembelajaran ini adalah meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik, memberikan pemahaman tentang dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan, dan mengajarkan cara-cara untuk menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang.

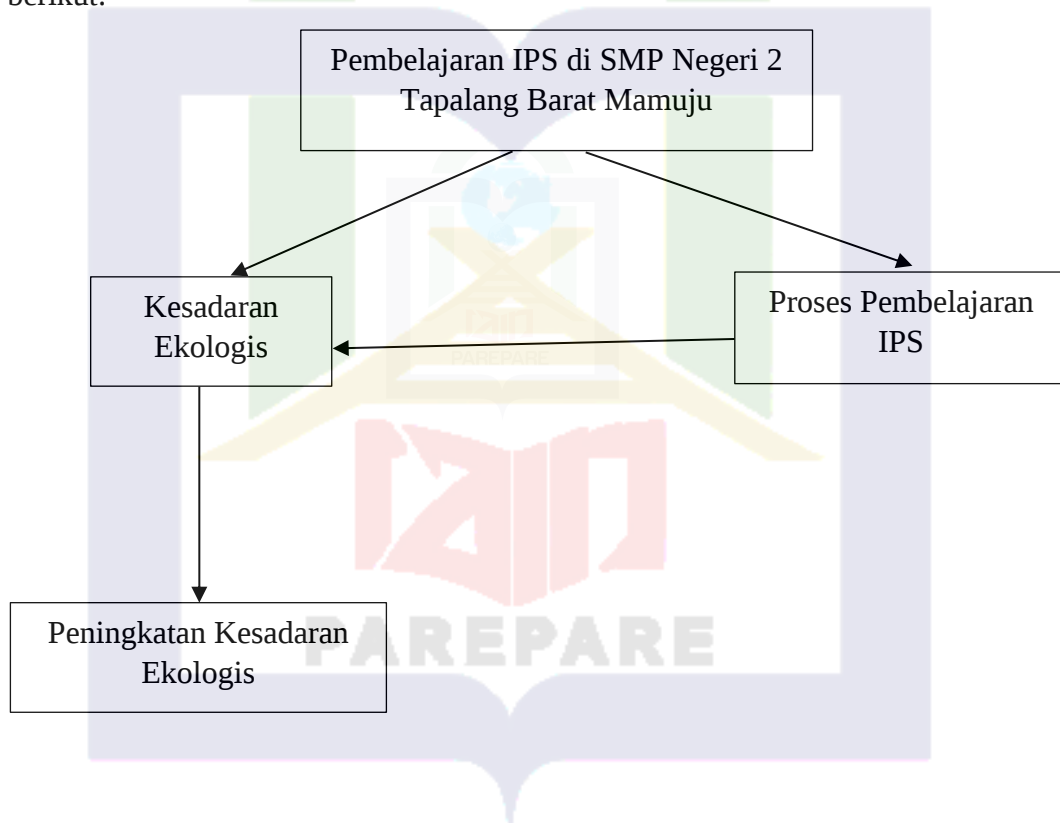
3. Perspektif Pendidikan Islam

Perspektif pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah menilai peningkatan kesadaran ekologis dan pembelajaran IPS dengan menganalisis konsep pendidikan Islam sebagai tolak ukur. Pendidikan Islam merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam tidak hanya menitikberatkan pada aspek keilmuan saja, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kesadaran moral dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini mencakup integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman, sehingga peserta didik diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan, keadilan sosial, serta tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Dalam konteks kesadaran ekologis, pendidikan Islam menanamkan prinsip keseimbangan (mizan), amanah, serta larangan berbuat kerusakan (fasad), yang mendorong individu untuk menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari ibadah kepada Allah. Sudut pandang Islam sebagai agama dalam memandang sesuatu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

⁵⁶ Mahdalena, dkk, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1.1 (2020): 118-138.

4. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah uraian yang menjelaskan konsep-konsep apa saja yang terkandung di dalam asumsi teoritis yang akan digunakan untuk mengistilahkan unsur-unsur yang terkandung di dalam fenomena yang akan diteliti terkait Kesadaran Ekologis dalam Perspektif Islam Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat. Berdasarkan konsep dan teori yang telah dibahas sebelumnya maka adapun kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif artinya penelitian dilakukan secara mendalam serta menggunakan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran umum tentang kesadaran ekologis peserta didik. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya yang tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat, *post positivisme* (Pendapat yang menuju ke lebih logis, benar), digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁷

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dalam hal ini bersifat fenomenologi dari pemikiran Alfred Schutz yaitu lebih sistematis, komprehensif, dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk menangkap berbagai gejala (fenomena) dalam dunia sosial.⁵⁸ Shutz adalah salah seorang perintis pendekatan fenomenologi sebagai analisis dalam menangkap segala gejala sosial yang terjadi di dunia ini.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk menghindari pembahasan secara universal yang dapat membuat pembahasan keluar dari pokok permasalahan. Untuk

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.166.

⁵⁸ Nindito Stefanus, "Fenomenologi Alferd Schutz: Studi tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.2.1 (2015), h.79.

memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang akan penulis bahas maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah upaya meningkatkan kesadaran ekologis melalui pembelajaran IPS dalam perspektif Pendidikan Islam.

C. Jenis dan Sumber Data

Menurut Loftland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁹ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁶⁰ Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali.⁶¹ Data primer dikumpulkan oleh peneliti yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang peran dan upaya peningkatan kesadaran ekologis melalui pembelajaran IPS terhadap realitas bencana alam di Kabupaten Mamuju. Data primer dalam penelitian ini yaitu guru IPS dan peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h.112.

⁶⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.172.

⁶¹ Marzuki, *metode riset* (Yogyakarta: HaninditaOffset, 1993), h.55.

pangan disuatu daerah, dan sebagainya.⁶² Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder untuk melengkapi data primer yang tela diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang relevan dan data yang tidak secara langsung diperoleh dari responden, tetapi diperoleh dengan menggunakan dokumen yang erat hubungannya dengan pembahasan.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan judul penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di uraikan dibawah ini:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan permusatan penelitian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Pengamatan adalah pengamatan sistematis dalam kaitannya dengan fenomena yang terlihat.⁶³ Observasi mengacu pada pengamatan sistematis dan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Dalam hal ini yang diamati oleh peneliti yaitu terkait bagaimana kesadaran ekologis di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dan bagaimana peningkatan kesadaran ekologis dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju. Pada objek penelitian pengamatan yang dilakukan secara objektif.

2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan

⁶² Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),h.85.

⁶³ Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* ,cet. V,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), h.71.

informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁶⁴ Wawancara adalah proses tanya jawab peneliti dengan subjek penelitian atau informan dalam suatu situasi sosial. Dengan memanfaatkan metode wawancara ini, maka penulis dapat melakukan penyampaian sejumlah pertanyaan kepada responden secara lisan dengan menggunakan panduan wawancara tidak lain untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis. Wawancara akan dilakukan kepada 2 orang guru IPS dan 30 Peserta didik sebagai perwakilan dari siswa SMP Negeri 2 Tapalang Barat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Teknik dokumentasi juga salah satu cara untuk mengumpulkan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh lengkap sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.

Data yang telah didapatkan dari dokumen ini berupa keterangan Siswa dan Guru, seputar tentang peningkatan kesadaran ekologis melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam Perspektif Pendidikan Islam

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang dapat membenarkan keabsahan data yang disajikan, dengan tidak adanya perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan

⁶⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2011). h. 111.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2016),h.224.

data yang benar-benar terjadi pada subjek penelitian.⁶⁶ Keabsahan data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa atau memeriksa data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan.

Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu, mengelompoknya, memilih dan memilah data lalu kemudian menganalisisnya. Untuk memperkuat keabsahan data, maka peneliti melakukan usaha-usaha yaitu diteliti kredibilitasnya dengan melakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1) Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji kepercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data) atau istilah lain dikenal dengan *trustworthinnes*, yang digunakan untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

a) Trianggulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, maksudnya bahwa apabila data yang diterima dari satu sumber adalah meragukan, maka harus mengecek kembali ke sumber lain, dari guru dan siswa SMP Negeri 2 Tapalang Barat dengan mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber tersebut. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan dimintakan kesempatan dengan sumber-sumber data yang berasal dari guru, peserta didik, dan kepala sekolah.

b) Trianggulasi teknik

⁶⁶ TIM Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare, 2020),h.28.

Trianggulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu yang awalnya menggunakan teknik Observasi, maka dilakukan lagi teknik pengumpulan data dengan teknik Wawancara kepada sumber data yang sama dan juga melakukan teknik Dokumentasi.

c) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observer atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang hari.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁷

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif (Menggambarkan atau melukiskan fakta-fakta atau keadaan atau pun gejala yang tampak dari penelitian). Untuk teknik skripsi ini ini sendiri yaitu dengan mencari informasi awal terlebih dahulu yaitu dengan melakukan observasi dan melakukan pemantauan langsung di

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009),h.240.

lapangan. Setelah melakukan observasi peneliti mencari sumber data langsung terhadap objek dengan menyesuaikan isi proposal.

Setelah uji keabsahan data dilakukan, data yang telah dikumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁶⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti meringkas, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak perlu.⁶⁹ Pada penelitian ini peneliti menyaring data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, baik itu pada waktu saat wawancara dengan guru disekolah dan peserta didik mengenai kesadaran ekologis peserta didik di SMP Negeri 2 Tapalang barat dan peran atau upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka dilakukan penyajian data. Penyajian data hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan peneliti mampu mengetahui dan memahami informasi dari permasalahan yang ada. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data secara keseluruhan dari hasil penelitian. Cara ini dilakukan untuk memberikan

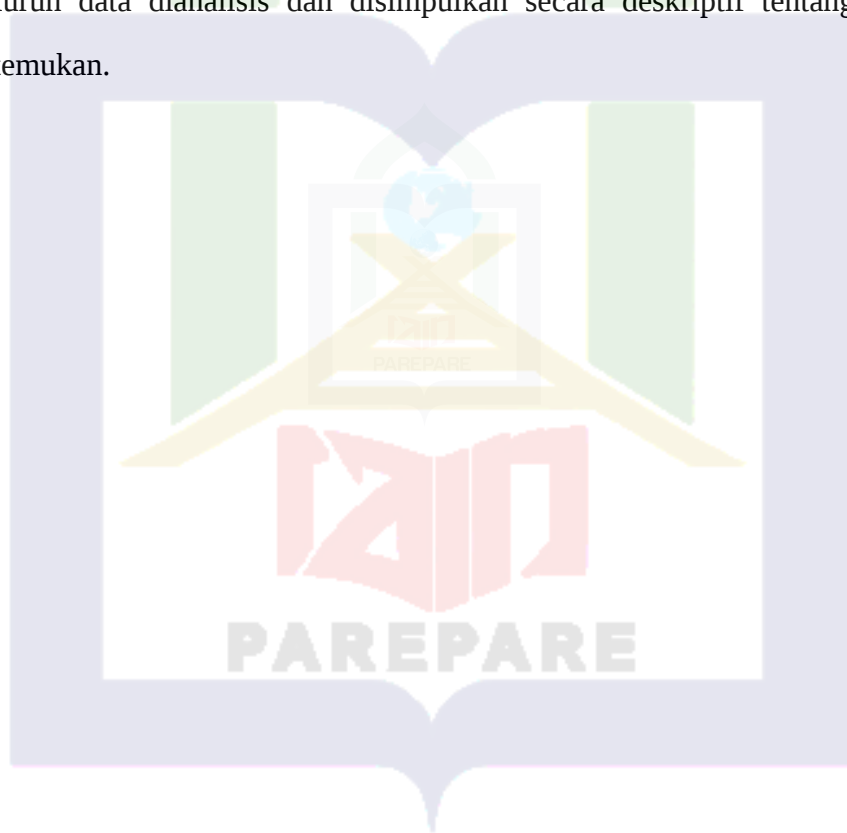
⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009),h.300.

⁶⁹ Sugian Noor, 'Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin, (*Jurnal Pendidikan Hayati*, 6.1 2020),h.220.

gambaran secara keseluruhan tentang kesadaran ekologis melalui pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat terhadap realitas bencana alam.

3. *Data Drawing/Verifikasi* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Setelah data disajikan, proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang diterima. Kesimpulan ini dirancang agar konsisten dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh dari seluruh data dianalisis dan disimpulkan secara deskriptif tentang hasil yang ditemukan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Temuan Bab ini bertujuan untuk menyajikan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis data kualitatif terkait dengan kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif pendidikan Islam. Secara khusus, tujuan dari bab ini adalah memberikan gambaran kesadaran ekologis peserta didik untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tingkat kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju. Temuan ini akan mencakup bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam, seperti akidah, akhlak, dan amanah, mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik terhadap lingkungan. Dengan demikian, diharapkan dapat teridentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kesadaran ekologis mereka.

Pada rumusan masalah kedua ini Menganalisis Peran Pembelajaran IPS untuk menganalisis peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik. Temuan ini akan mengeksplorasi bagaimana materi dan metode pembelajaran IPS dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam untuk mendorong peserta didik agar lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Selain itu, akan diidentifikasi praktik-praktik pembelajaran yang efektif dalam membangun kesadaran ekologis di kalangan peserta didik.

Dengan tujuan tersebut, diharapkan bab ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami hubungan antara pendidikan

Islam, pembelajaran IPS, dan kesadaran ekologis peserta didik, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan yang lebih baik di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju.

1. Kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif pendidikan Islam

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi beberapa informan penelitian dan sumber data yang berkaitan, maka peneliti mendapatkan data mengenai Peningkatan kesadaran ekologis melalui pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif Pendidikan Islam adalah Peningkatan kesadaran lingkungan Peserta didik di SMP Negeri 2 Tapalang Barat merujuk pada upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku Peserta didik terhadap isu-isu lingkungan. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dengan materi lingkungan, kegiatan praktik seperti penghijauan, pengelolaan sampah, serta kampanye ramah lingkungan, siswa di Sekolah diharapkan semakin peduli terhadap kelestarian alam. Peningkatan ini juga mencakup perubahan dalam cara mereka mengelola sumber daya alam, seperti energi dan air, serta aktif berpartisipasi dalam program lingkungan di sekolah. Tujuan utama adalah untuk membentuk generasi muda yang lebih bertanggung jawab dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup yang tentunya tidak lepas dari nilai-nilai Pendidikan Islam. Namun kesadaran Ekologis bisa dilihat dengan dua sistem:

a. Kesadaran Individu Peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat dalam perspektif pendidikan islam

Sebagaimana yang dikatakan Soemarno Sudarsono kesadaran merupakan perwujudan dari jati diri pribadi yang dimiliki seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang telah berjati diri tatkala dalam pribadi diri seseorang tersebut tercermin sebuah penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai, cara pandang, serta perilaku yang dimiliki orang tersebut.⁷⁰ Dalam perspektif islam pun memberikan cerminan bahwa kesadaran individu dalam merupakan pemahaman dan penghayatan seseorang terhadap tanggung jawabnya sebagai hamba Allah (Abdullah) dan khalifah di bumi. Kesadaran ini menekankan bahwa setiap manusia memiliki peran untuk menjalankan ibadah kepada Allah serta menjaga keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan. Pendidikan Islam berperan dalam membentuk kesadaran ini melalui integrasi nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan tanggung jawab sosial.

Kesadaran individu peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam merujuk pada pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keislaman yang mencakup aspek akidah, akhlak, dan ibadah. Akidah yang kuat membentuk landasan keimanan yang kokoh, mendorong peserta didik untuk memahami tujuan hidup sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Keimanan ini menjadi motivasi utama dalam menanamkan tanggung jawab moral serta spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam mendorong peserta didik untuk menginternalisasi keyakinan kepada Allah sebagai pedoman

⁷⁰ Malikah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Studi-studi Islam*, Vol.2.1 (2018), h.73.

hidup yang mencakup keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, dan takdir.⁷¹

Selain itu, akhlak memainkan peran penting dalam membentuk perilaku peserta didik. Pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat kepada sesama. Di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, implementasi akhlak ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan saling membantu dalam interaksi sosial. Sementara itu, kesadaran akan pentingnya ibadah, seperti salat dan membaca Al-Qur'an, menjadi wujud nyata dari hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*) dan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dengan mengintegrasikan ketiga aspek akidah, akhlak, dan ibadah pendidikan Islam berperan sebagai panduan yang holistik untuk membentuk peserta didik yang berakhlak dan bertanggung jawab.⁷² Dalam konteks kesadaran individu mencakup beberapa aspek spiritual pemahaman bahwa segala aktivitas manusia, baik ibadah ritual maupun aktivitas sehari-hari, adalah bagian dari pengabdian kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

1. Moral: Kemampuan untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.
2. Sosial: Kesadaran akan tanggung jawab terhadap sesama, lingkungan, dan masyarakat luas sebagai bagian dari implementasi tugas khalifah.

⁷¹ Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Prolegomena to the Metaphysics of Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2021), h. 53.

⁷² Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Minhaj, 2022), h. 287.

Kesadaran individu ini pada akhirnya menjadi dasar bagi perilaku dan tanggung jawab kepada Allah, manusia, dan alam semesta. Pentingnya kesadaran dalam menjaga lingkungan sehingga wawancara yang dilakukan peneliti pada peserta didik Kelas VII A, Kelas VIII dan IX menjadi dasar peneliti melakukan wawancara tertulis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu peserta didik Ahmad Junaid mengatakan:

Menjaga lingkungan itu sangat penting karena lingkungan tempat kita hidup dan bergantung, jika lingkungan rusak maka akan berdampak buruk pada kesehatan keamanan dan masa depan, kalau lingkungan bersih kita jadi lebih semangat untuk menjalani hari-hari dan kita juga semangat berolah raga.⁷³

Kesadaran untuk menjaga lingkungan tidak hanya sebatas tanggung jawab terhadap diri sendiri tetapi juga melibatkan kepedulian terhadap orang lain dan alam sekitar. Dalam wawancara yang dilakukan, oleh para siswa mengungkapkan beragam pandangan mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dapat dimulai sejak dini dan harus terus dikembangkan. Salah satu siswa menegaskan bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang esensial untuk mendukung kesehatan, kenyamanan, dan keberlanjutan hidup. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh salah satu siswa Muhammad Fajar mengatakan:

⁷³ Ahmad Junaid, Peserta didik kelas VIII, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 1 November 2024.

Sebagai peserta didik tentunya kita menjaga kebersihan lingkungan kita terutama lingkungan di sekolah maupun di rumah dan di lingkungan masyarakat ketika lingkungan kita tidak baik maka kita tidak punya tempat untuk bergantung hidup dan ketika lingkungan rusak maka akan berdampak buruk pada kesehatan dan kenyamanan, dan yang akan datang.⁷⁴

Dari pengamatan mendalam peneliti terhadap hasil respon siswa mayoritas menyadari pentingnya menjaga lingkungan karena merupakan bagian dari ajaran Islam. Hal ini juga selaras dengan pandangan Ibu Rubiana selaku Guru IPS yang menyatakan bahwa:

Peserta didik umumnya memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian integral dari ajaran Islam, meskipun tingkat pemahamannya bervariasi. Pemahaman ini biasanya ditunjukkan melalui respons positif terhadap penjelasan guru yang mengaitkan tindakan menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dengan konsep amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Sebagian peserta didik menunjukkan pemahaman ini dengan aktif mengikuti kegiatan sekolah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan program daur ulang. Namun, ada pula yang hanya memahami aspek teoritis tanpa mengaplikasikannya secara nyata. Dalam beberapa kasus, siswa yang memiliki pemahaman lebih

⁷⁴ Muhammad Fajar Peserta didik kelas VIII, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 1 November 2024.

mendalam bahkan mengaitkan aktivitas mereka dengan nilai ibadah, seperti menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman dan sedekah.⁷⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa mayoritas peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam. Mereka menyadari bahwa lingkungan yang bersih dan sehat mendukung kesehatan, kenyamanan, dan keberlangsungan hidup. Dalam pandangan Islam, menjaga kebersihan lingkungan merupakan perwujudan amanah manusia sebagai khalifah di bumi, yang bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikannya.

Pandangan ini juga ditekankan oleh guru, yang menyebutkan bahwa peserta didik secara umum memahami hubungan antara menjaga lingkungan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan pandangan Ibu Guru Rubiana yang menyatakan bahwa meskipun peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan, praktiknya belum konsisten. Mereka cenderung hanya berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan jika diajak atau diwajibkan oleh guru. Meskipun ada niat untuk menjaga kebersihan, masih terdapat kelalaian dalam menerapkannya.

Dalam ajaran Islam, menjaga lingkungan adalah bagian dari menjalankan amanah sebagai khalifah (pemimpin) di bumi, sebagaimana firman Allah dalam *Q.S Al-Baqarah/2: 30*.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۚ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Terjemahnya:

⁷⁵ Rubiana, Guru IPS, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 31 Oktober 2024.

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi. Mereka (malaikat) berkata: Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang akan membuat kerusakan di bumi dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan mensucikan-Mu? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁷⁶

Tugas mulia ini menuntut manusia untuk tidak hanya memanfaatkan alam dengan bijak, tetapi juga menghindari kerusakan di bumi. Sebagai mana dalam Q.S Al-A'raf 7/56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi setelah (Allah) memperbaikinya. Dan berdoalah kepada-Ku, niscaya Aku kabulkan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."⁷⁷

Dalam dua Surah diatas mengisahkan saat Allah Subhanahu Wa Ta'ala. mengumumkan niat-Nya untuk menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi, yang akan diberi tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga bumi. Kemudian pada surah Al-A'raf mengingatkan umat untuk tidak merusak bumi, yang telah diciptakan dalam keadaan baik dan diperbaiki oleh Allah. Sebaliknya, umat diajak untuk berdoa kepada Allah agar diperkenankan keinginan mereka, serta diperingatkan tentang akibat buruk bagi orang yang menyombongkan diri untuk tidak beribadah kepada-Nya.

⁷⁶ Alam, N. "Peran Manusia sebagai Khalifah dalam Menjaga Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2023): 123-135.

⁷⁷ Winda Sari, "Hadis dan Etika Lingkungan: Perspektif Ekologi dalam Tradisi Islam," *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 3 (2024).

Oleh karena itu, menjaga lingkungan bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga bentuk ibadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Umat Islam diajak untuk lebih konsisten dalam mempraktikkan perilaku menjaga lingkungan sebagai wujud tanggung jawab kepada Allah, manusia, dan alam.

b. Kesadaran tanggung jawab kolektif Peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat dalam perspektif pendidikan islam

Kesadaran tanggung jawab kolektif dalam kesadaran ekologis peserta didik SMP menurut pendidikan Islam adalah pemahaman bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban bersama yang dilakukan dengan semangat gotong royong. Dalam Islam, nilai akidah menekankan manusia sebagai khalifah Allah yang bertugas menjaga bumi, akhlak mengajarkan kepedulian dan tolong-menolong dalam melestarikan lingkungan, sedangkan amanah mengingatkan bahwa lingkungan adalah titipan yang harus dijaga. Melalui kerja sama di sekolah dan masyarakat, peserta didik diajarkan bahwa menjaga kelestarian alam adalah bentuk ibadah dan tanggung jawab bersama untuk keseimbangan kehidupan.

Dalam upaya memahami tanggung jawab kolektif peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat terhadap tindakan menjaga lingkungan, dilakukan pengumpulan data dari sejumlah siswa yang memberikan pandangan serta pengalaman mereka. Berdasarkan analisis, terdapat tujuh respon siswa yang relevan dan satu diantaranya hanya menjawab dengan kalimat singkat namun jawabannya tetap relevan terdapat siswa lain dan tetap menjadi mencerminkan berbagai upaya konkret yang dilakukan untuk menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan, baik di rumah maupun di

sekolah. Respon ini menunjukkan kesadaran individu yang mendukung nilai-nilai kolektif dalam tanggung jawab lingkungan, sebagaimana yang diajarkan dalam pendidikan Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa Cindi Fatira mengatakan:

Upaya menjaga lingkungan dengan membersihkan pekarangan sekolah dan rumah, baik di bagian depan, samping, maupun belakang rumah.⁷⁸

Selain itu, kesadaran individu terhadap tanggung jawab lingkungan tidak hanya terbatas pada lingkungan rumah, tetapi juga meluas ke lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan pentingnya peran kolektif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui kerja sama dan kepedulian bersama. Kebiasaan positif ini menjadi wujud nyata dari penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara tanggung jawab individu dan sosial. Salah satu responden Safira juga mengungkapkan:

Membersihkan sampah, membuang sampah pada tempatnya, dan jika saya di sekolah saya biasanya bergotong royong membersihkan sampah di kelas maupun di luar kelas.⁷⁹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap respon siswa diatas menunjukkan bahwa Kesadaran tanggung jawab kolektif dalam perspektif pendidikan Islam terhadap lingkungan telah tertanam secara menyeluruh dalam tindakan keseharian siswa. Setiap jawaban mencerminkan tingkat kepedulian mereka, mulai dari tindakan nyata, seperti membersihkan pekarangan,

⁷⁸ Cindi Fatira, Peserta didik kelas VII, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 1 November 2024.

⁷⁹ Siswa Safira, Peserta didik kelas VII, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 1 November 2024.

membuang sampah pada tempatnya, dan bergotong royong. Respon-respon ini menjadi indikasi bahwa pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, khususnya dalam hal menjaga ciptaan Allah dan terimplementasi nilai kebersihan sebagai bagian dari keimanan dalam ajaran Islam.

Sebagai upaya untuk lebih memahami tindakan nyata siswa dalam menjaga lingkungan, penting untuk merujuk pada teori-teori yang mendasari pembentukan karakter dan tanggung jawab kolektif dalam pendidikan. Dalam konteks ini, teori pendidikan agama Islam memberikan landasan yang kuat dalam membentuk sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Beberapa penelitian terkini mengungkapkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berperan dalam pengajaran nilai-nilai spiritual, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Menurut Nugroho dan Sunaikah (2020), pendidikan agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa di sekolah dasar. Melalui penanaman konsep tanggung jawab, pembiasaan, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, dan teknik klarifikasi nilai, siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang menekankan kerja sama dan saling ketergantungan antar siswa, terbukti efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian oleh Maria dan Nurfadilah (2022) menunjukkan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa secara signifikan.

Kedua teori ini mendukung pemahaman bahwa pendidikan agama Islam, melalui metode pembelajaran yang tepat dan penanaman nilai-nilai tanggung jawab, dapat mendorong siswa untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga lingkungan, sesuai dengan respon yang diberikan oleh siswa SMP Negeri 2 Tapalang Barat.

Setelah melihat berbagai tindakan nyata yang dilakukan siswa dalam menjaga lingkungan, respon dari guru juga sangat penting untuk menilai bagaimana tindakan tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut. Tindak lanjut dari guru mencakup tidak hanya apresiasi terhadap kesadaran yang telah ditunjukkan siswa, tetapi juga bagaimana guru menghadapi tantangan yang ada dalam proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai tanggung jawab lingkungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rubiana selaku Guru IPS pada sesi wawancara mengatakan:

Tantangan utama dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik di sekolah meliputi: Kurangnya Pemahaman tentang Lingkungan dan Islam. Peserta didik mungkin belum sepenuhnya memahami hubungan antara ajaran Islam dan pentingnya menjaga lingkungan dan minimnya Pengetahuan mereka tentang isu lingkungan global dan lokal seringkali masih terbatas. Sehingga kebiasaan buruk mereka sulit diubah dan sikap kebiasaan seperti membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik berlebihan, atau boros air sering sudah terbentuk sejak dini. Membentuk perilaku ramah lingkungan membutuhkan waktu dan usaha konsisten. Minimnya dukungan dari Lingkungan Sekitar, lingkungan keluarga atau masyarakat sekitar dalam peningkatan kesadaran siswa yang tidak memberikan contoh yang baik dalam menjaga lingkungan.⁸⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap respon siswa dan guru dalam hal ini menunjukkan bahwa tindakan siswa dalam menjaga lingkungan telah ditunjukkan dalam respon mereka, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan pekarangan sekolah dan rumah, serta berpartisipasi

⁸⁰ Rubiana, Guru IPS, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 31 Oktober 2024.

dalam kegiatan gotong royong, mencerminkan kesadaran akan tanggung jawab kolektif. Korelasi dari pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa, mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan amanah.

Teori pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Nugroho dan Sunaikah (2020) menjelaskan bahwa pembentukan karakter melalui pendidikan ini dapat mengintegrasikan aspek spiritual dengan aspek praktis dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Lebih lanjut, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mempertahankan kebiasaan baik di kalangan siswa, seperti yang diungkapkan oleh guru, menunjukkan bahwa meskipun ada kesadaran lingkungan, konsistensi dalam pelaksanaannya masih menjadi pekerjaan yang perlu terus didorong. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam pendidikan Islam yang tercantum dalam Q.S Al-Baqarah 2/286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۚ ۲۸۶

Terjemahnya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat pahala dari kebaikan yang diusahakannya dan menanggung dosa dari kejahatan yang dilakukannya."⁸¹

Dalam Ayat ini mengandung pesan moral bahwa kerja keras dan usaha yang konsisten dilakukan akan dilihat oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman. ayat ini relevan untuk membentuk kesadaran peserta didik bahwa usaha dan tanggung jawab mereka dalam menuntut ilmu dan menerapkan nilai-

⁸¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahnya dan Tajwid*. Bandung: Sygma Creative Media Group, 2019.

nilai agama, termasuk dalam menjaga lingkungan, adalah hal yang berada dalam kemampuan mereka. Dalam konteks pendidikan, ini menunjukkan pentingnya konsistensi dalam mempertahankan kebiasaan baik, seperti yang dijelaskan dalam tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menciptakan kebiasaan positif di kalangan siswa.

Pendidikan dan pembiasaan terus-menerus akan menjadi kunci untuk meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap kebersihan dan lingkungan. Secara keseluruhan, pengajaran tanggung jawab kolektif dalam pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, meskipun ada tantangan dalam konsistensinya. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari guru serta lingkungan sekolah, nilai-nilai ini dapat terus berkembang dan ditanamkan dalam kehidupan siswa.

Setelah memahami tantangan yang dihadapi dalam menjaga kesadaran ekologis di kalangan peserta didik, penting untuk melihat bagaimana pendidik merespons hal tersebut dengan mengadopsi metode yang dapat meningkatkan kesadaran tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu guru. Meskipun tantangan dalam menjaga konsistensi kesadaran lingkungan masih ada, kami mencoba menggunakan pendekatan berbasis proyek untuk mengajak siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Respon ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan tetap ada, ada upaya konkret dari pihak pendidik untuk terus meningkatkan kesadaran ekologis melalui metode yang lebih interaktif dan terlibat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rubiana selaku Guru IPS pada sesi wawancara bahwa:

Contoh Aktivitas: Proyek penghijauan sekolah dengan menanam pohon atau membuat taman kecil, di lingkungan sekolah. Tujuannya: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem melalui

keterlibatan langsung. Refleksi dan Renungan Contoh Aktivitas: Mengarahkan peserta didik berdoa setiap sebelum melakukan suatu kegiatan lingkungan. Tujuan: Memperkuat hubungan spiritual siswa dengan lingkungan melalui pendekatan Islami. Dengan mengombinasikan metode-metode ini, sehingga pembelajaran IPS dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan kesadaran ekologis yang mendalam pada peserta didik.⁸²

Hal ini juga sejalan dengan ungkapan peserta didik tentang pentingnya meningkatkan kesadaran dan tanggungjawab terhadap lingkungan sebagai berikut: Pendekatan-pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan kesadaran ekologis pada siswa sangatlah beragam. Metode yang melibatkan aktivitas langsung, seperti proyek penghijauan, dan metode yang bersifat reflektif, seperti renungan spiritual, memberikan landasan yang kuat untuk membangun hubungan siswa dengan lingkungan mereka. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya menjaga ekosistem tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islami yang mendalam dalam kehidupan mereka. Ungkapan berikut dari peserta didik mencerminkan upaya mereka dalam menjaga lingkungan melalui kebiasaan baik di rumah maupun di sekolah. Sebagaimana dalam wawancara yang diungkapkan oleh peserta didik Ahmad Junaid mengatakan:

Di rumah saya berusaha menjaga lingkungan dengan cara sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya memisahkan sampah organik dan non organik, disekolah saya ikut menjaga lingkungan dengan menjaga kebersihan kelas, dan ikut kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dan saya ikut menanam dan merawat tanaman di sekolah.⁸³

Hal ini juga sejalan dengan ungkapan siswa lainnya tentang pentingnya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Sehingga

⁸² Rubiana, Guru IPS, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 31 Oktober 2024.

⁸³ Ahmad Junaid, Peserta didik kelas VIII, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 1 November 2024.

penulis dapat menginterpretasikan dari respon peserta didik diatas menunjukkan bagaimana secara aktif berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan di dua tempat yang berbeda: rumah dan sekolah. Di rumah, responden berusaha untuk menerapkan kebiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah organik dan non-organik. Tindakan ini tidak hanya mendukung kebersihan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi pada pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Di sekolah, responden turut serta dalam kegiatan kebersihan kelas serta gotong royong membersihkan lingkungan, yang menunjukkan komitmennya untuk menjaga kebersihan tempat belajar bersama. Selain itu, kegiatan menanam dan merawat tanaman di sekolah mencerminkan perhatian terhadap keberlanjutan ekosistem dan kelestarian lingkungan. Tindakan rutin dalam menjaga kebersihan lingkungan juga tercermin dalam kebiasaan menjaga kebersihan rumah dan sekolah secara teratur. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik Muhammad Fajar yang mengatakan:

Selalu bersungguh-sungguh untuk rutin membersihkan pekarangan rumah ataupun di sekolah sehingga terus bersih di lihat dari sampah dan untuk demi kenyamanan kita sebagai manusia.⁸⁴

Tindakan sederhana seperti ini menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan bukan hanya sekadar konsep, tetapi bisa diwujudkan dalam langkah nyata yang berdampak positif bagi lingkungan sekitar. Kebiasaan ini menunjukkan pentingnya konsistensi dalam menjaga kebersihan. Dengan membersihkan pekarangan secara rutin, baik di rumah maupun di sekolah,

⁸⁴ Muhammad Fajar Peserta didik kelas VIII, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 1 November 2024.

kebersihan tidak hanya terjaga dalam jangka pendek, tetapi juga menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman dalam jangka panjang. Konsistensi ini mencerminkan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa setelah mempelajari nilai-nilai Islam dalam pelajaran IPS, mereka semakin menyadari pentingnya tanggung jawab terhadap lingkungan. Sebagian peserta didik, seperti Ahmad Junaid dan Muhammad Fajar, mengaitkan pemahaman mereka dengan ajaran agama Islam yang mengajarkan bahwa alam adalah amanah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. yang harus dijaga oleh umat manusia. Muhammad Fadlan mengidentifikasi beberapa tindakan konkrit untuk menjaga lingkungan, seperti menghemat energi, menanam pohon, dan mengurangi pemborosan air. Ahmad Junaid menunjukkan bahwa ia sudah mulai menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan melalui pemisahan sampah dan kegiatan gotong royong di sekolah. Selain itu, Cindi Fatira, dan Muhammad Fajar juga mengungkapkan upaya mereka dalam menjaga kebersihan baik di rumah maupun sekolah. Secara keseluruhan, pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam berhasil menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan di kalangan siswa SMP Negeri 2 Tapalang Barat.

- 2. Peran pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif Pendidikan Islam.**

Kesadaran ekologis menjadi isu penting di tengah meningkatnya tantangan global terkait kerusakan lingkungan dan perubahan iklim. Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang peduli terhadap pelestarian alam, termasuk melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di tingkat sekolah menengah pertama, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pemahaman tentang hubungan manusia dengan lingkungannya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab untuk menjaga kelestarian bumi. Dalam konteks SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Mamuju, pembelajaran IPS dapat menjadi media untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik, terutama jika diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Sebagai agama yang menekankan pentingnya menjaga alam sebagai amanah dari Allah, pendidikan Islam dapat memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi siswa untuk bertindak secara ekologis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik, dilihat dari perspektif pendidikan Islam.

Sebagaimana yang diungkapkan salah satu siswa mengenai peran pembelajaran IPS meningkatkan kesadaran ekologis dalam perspektif Pendidikan Islam. Dalam penelitian ini, peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan kesadaran ekologis dilihat dari perspektif siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu siswa Cindi Fatira mengenai peran pembelajaran IPS meningkatkan kesadaran ekologis dalam perspektif Pendidikan Islam:

Mengingat penjelasan guru yang mengajarkan bahwa menjaga lingkungan sangat baik agar tetap bersih, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari

tanggung jawab umat manusia terhadap alam sebagai amanah dari Allah.⁸⁵

Pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan telah menjadi bagian dari kesadaran banyak pihak, termasuk yang dikemukakan oleh salah seorang responden. Kesadaran ini tidak hanya terbatas pada kesehatan individu, tetapi juga melibatkan perlindungan terhadap ekosistem secara keseluruhan. Dalam konteks ini, salah satu responden Muhammad Fadlan mengungkapkan:

Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kebersihan lingkungan dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit dan melindungi ekosistem, yang sesuai dengan prinsip Islam tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan.⁸⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti memberikan gambaran bahwa Pembelajaran IPS telah memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah. Sebagai contoh, Cindi Fatira mengingat penjelasan guru yang mengajarkan bahwa menjaga lingkungan sangat baik agar tetap bersih. Pemahaman ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari tanggung jawab umat manusia terhadap alam sebagai amanah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Muhammad Fadlan juga mengungkapkan bahwa kerusakan lingkungan, seperti polusi udara, pencemaran air, dan penggundulan hutan, merupakan masalah yang perlu segera diatasi. Hal ini mengingatkan kita bahwa dalam Islam, kerusakan lingkungan dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan prinsip keharmonisan ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

⁸⁵ Cindi Fatira, Peserta didik kelas VII, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 1 November 2024.

⁸⁶ Muhammad Fadlan, Peserta didik kelas IX, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 4 November 2024.

Cindi Fatira menekankan pentingnya pelestarian sumber daya alam dan menyadari dampak kerusakan lingkungan, yang mengacu pada tanggung jawab manusia untuk merawat bumi agar tetap lestari. Muhammad Fadlan juga mengungkapkan bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kebersihan lingkungan dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit dan melindungi ekosistem, yang sesuai dengan prinsip Islam tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan. Ahmad Junaid menambahkan bahwa dengan menjaga lingkungan, kita tidak hanya mendapatkan manfaat fisik seperti kesehatan, tetapi juga semangat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Begitu pula dengan Muhammad Fajar yang menyatakan bahwa kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kehidupan kita, sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari ibadah.

Secara keseluruhan, pernyataan-pernyataan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Hal ini mendukung prinsip "amar ma'ruf nahi munkar" dalam Islam, yakni mengajak kepada kebaikan dengan menjaga ciptaan Allah, nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Mereka tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan, tetapi juga merasakan tanggung jawab kolektif untuk melestarikan alam sebagai bagian dari amanah yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Setelah melihat hasil respon dari para siswa yang menunjukkan peningkatan kesadaran ekologis mereka, penting untuk mengeksplorasi

bagaimana guru merespon dan mengimplementasikan pembelajaran IPS secara konkret untuk mendukung kesadaran tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Rubiana selaku Guru IPS pada sesi wawancara bahwa:

Hasil konkret dari pembelajaran IPS yang menunjukkan peningkatan kesadaran ekologis peserta didik di sekolah dapat diamati melalui beberapa indikator seperti: Perubahan Perilaku Positif: Peserta didik mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Ada peningkatan kesadaran untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, seperti membawa botol minum atau kotak makan sendiri. Siswa mulai mempraktikkan kebiasaan hemat air dan listrik sebagai bentuk tanggung jawab ekologis. seperti mematikan krang air, atau kipas anging di kelas bila tidak di gunakan. Selanjutnya Keterlibatan dalam Kegiatan Lingkungan peserta didik aktif mengikuti program-program lingkungan sekolah, seperti penghijauan, perawatan taman mini disekolah, atau kegiatan daur ulang. juga adanya inisiatif siswa untuk mengusulkan atau melaksanakan proyek lingkungan, misalnya pembuatan taman mini disekolah atau bank sampah. kemudian Peningkatan Pemahaman Konsep Ekologis . Berdasarkan hasil tes atau evaluasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang hubungan antara ajaran Islam dan tanggung jawab ekologis. Mereka dapat menjelaskan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem sebagai bagian dari peran khalifah atau pemimpin di bumi. Terkait Perubahan Lingkungan Sekolah menjadi lebih bersih, hijau dan terawat berkat kontribusi peserta didik dalam program kebersihan dan penghijauan. Adanya fasilitas yang dikelola siswa, seperti tempat sampah terpisah atau kebun kecil sekolah, sebagai hasil pembelajaran. Hasil konkret ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berdampak pada pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berperilaku dan bertindak lebih ramah lingkungan secara nyata.⁸⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti hasil konkret pembelajaran IPS dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik dapat dilihat melalui beberapa indikator. Pertama, perubahan perilaku positif, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan hemat energi. Kedua, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan lingkungan seperti penghijauan dan daur ulang. Ketiga, peningkatan pemahaman konsep ekologis, di mana siswa memahami

⁸⁷ Rubiana, Guru IPS, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 31 Oktober 2024.

pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem sebagai bagian dari tanggung jawab ekologis. Keempat, perubahan lingkungan sekolah, yang menjadi lebih bersih dan hijau berkat kontribusi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS mendorong siswa untuk bertindak lebih ramah lingkungan.

Sebagaimana pendidikan berperan sebagai sarana pembentukan kesadaran ekologis melalui integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran IPS. Hal ini didukung oleh penelitian yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis pendidikan lingkungan dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah. Dalam Pendidikan Islam menekankan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Perspektif ini memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat dalam membentuk kesadaran ekologis peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dalam IPS dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa.

Dalam konteks pendidikan yang holistik, peran pembelajaran IPS sangat penting untuk membentuk kesadaran ekologis peserta didik, terutama dalam hal menjaga dan merawat lingkungan hidup. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju, dengan pendekatan yang mengedepankan kesadaran sosial dan lingkungan, tidak hanya memberi pengetahuan teori, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab terhadap lingkungan yang sesuai dengan perspektif Pendidikan Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu ahli dalam upaya meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan penting.

Penelitian oleh Nurfatimah menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan profetik dalam pembelajaran IPS dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan pelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh

Guru Rubiana:

Melalui kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, seperti menanam pohon, daur ulang, dan pembersihan lingkungan. Contoh kegiatan seperti penanaman pohon yang dipadukan dengan ajaran hadis tentang amal jariyah atau daur ulang sampah sebagai upaya menjaga keseimbangan alam menunjukkan bagaimana nilai-nilai agama dapat menjadi landasan dalam membangun kesadaran ekologis siswa. Respon positif siswa, seperti antusiasme terhadap kegiatan ini, pemahaman bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah, hingga perubahan kebiasaan di rumah, menguatkan relevansi antara penerapan pendidikan profetik dengan tujuan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam. Kesadaran ekologis yang tumbuh dari kegiatan tersebut juga selaras dengan gagasan pelestarian lingkungan dalam pendidikan profetik, yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun akhlak dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan pendidikan profetik dapat menjadi strategi efektif dalam membangun karakter siswa yang peduli lingkungan, sekaligus menjalankan ajaran agama. Respon positif siswa menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai Islami ini memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman akademis, spiritual, dan praktik ekologis mereka.⁸⁸

Hasil yang dikatakan Rubiana guru IPS menunjukkan bahwa kegiatan berbasis nilai-nilai Islam, seperti menanam pohon, daur ulang, pembersihan lingkungan, dan pembuatan produk ramah lingkungan, mampu meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Respon siswa umumnya positif, mulai dari antusiasme, kesadaran untuk menjaga lingkungan di rumah, hingga motivasi spiritual karena memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah.

Berdasarkan simpulan peneliti, pendekatan pendidikan profetik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS tidak hanya

⁸⁸ Rubiana, Guru IPS, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 31 Oktober 2024.

meningkatkan pemahaman akademis siswa tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendorong pelestarian lingkungan. Kegiatan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, sebagaimana yang dilakukan guru, sejalan dengan pendekatan pendidikan profetik yang disebutkan dalam penelitian. Pendekatan ini efektif untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa dalam kerangka iman dan akhlak Islami, sekaligus memperkuat pemahaman akademis dan spiritual mereka.

Selain itu, pendidikan Islam memiliki peran kunci dalam membangun kesadaran ekologis pada siswa. Guru dan pendidik diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian, integrasi antara pembelajaran IPS dan nilai-nilai pendidikan Islam dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju.

Ketika guru mampu mengintegrasikan konsep akidah, akhlak dan ibadah dalam pembelajaran lingkungan dengan menekankan nilai-nilai Islam. Pertama, melalui konsep amanah, siswa diajarkan bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, dilakukan dengan memanfaatkan alam secara bijak dan bertanggung jawab. Kedua, nilai akhlak mulia ditanamkan dengan menghubungkan perilaku peduli lingkungan sebagai cerminan dari akhlak seorang Muslim, seperti menjaga kebersihan dan tidak merusak alam. Ketiga, menjaga lingkungan diperkenalkan sebagai ibadah, di mana tindakan seperti hemat energi dan mendaur ulang dipahami sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lingkungan lebih bermakna,

dengan menghubungkannya pada iman, akhlak, dan spiritualitas. Sebagaimana yang dikatakan guru Rubiana:

Saya selalu mengaitkan nilai-nilai akhlak Islam dengan tindakan sehari-hari siswa. Mengajarkan mereka untuk berperilaku yang ramah lingkungan, seperti mengurangi sampah plastik dan ikut serta dalam kegiatan penghijauan, merupakan bagian dari akhlak yang baik dalam Islam.⁸⁹

Peneliti dapat simpulkan bahwa pentingnya mengaitkan nilai-nilai akhlak Islam dengan tindakan sehari-hari siswa, khususnya dalam konteks menjaga lingkungan. Dengan mengajarkan siswa untuk berperilaku ramah lingkungan, seperti mengurangi sampah plastik dan berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan, kita tidak hanya membentuk karakter mereka, tetapi juga menanamkan prinsip akhlak yang baik dalam Islam.

Sebagai khalifah, siswa diajarkan untuk menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab mereka terhadap ciptaan Allah. Tindakan-tindakan ini mencerminkan komitmen mereka untuk menjalankan amanah sebagai khalifah di bumi, di mana setiap tindakan positif terhadap lingkungan merupakan manifestasi dari iman dan akhlak yang baik. Dengan demikian, pendidikan lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya membentuk individu yang peduli, tetapi juga menciptakan generasi yang bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Sama halnya yang dikatakan salah satu siswa Cindia Fitri yang sudah paham akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai khalifah yang diciptakan di bumi:

⁸⁹ Rubiana, Guru IPS, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 31 Oktober 2024.

Saya percaya bahwa menjaga lingkungan adalah bentuk dari ketaatan kita kepada Allah. Mengelola alam sesuai dengan akidah Islam berarti kita harus bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi.⁹⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sudah mampu mengintegrasikan apa yang sudah menjadi kewajiban mereka dan sudah memahami dengan baik tujuan dari diciptakannya. Sebagaimana dikatakan salah satu siswa Safirah tentang tujuannya sebagai khalifah, kita harus menjaga lingkungan sesuai dengan ajaran Islam, karena Allah memberi kita tanggung jawab untuk menjaga bumi. Akidah kita mengajarkan bahwa bumi ini amanah yang harus dijaga dengan baik. Muhammad fadlan juga mengatakan bahwa menjaga alam adalah bagian dari pengakuan kita terhadap akidah bahwa bumi ini adalah ciptaan Allah, dan kita diberikan tugas untuk merawat dan mengelolanya dengan penuh tanggung jawab. Ahmad Junaidi juga mengatakan kepercayaannya bahwa akidah Islam mengajarkan kita untuk tidak merusak bumi, melainkan untuk menjaganya. Ini adalah tanggung jawab kita sebagai khalifah yang diberikan oleh Allah. Hal ini sudah tergambar dari setiap jawaban respon yang memberikan pendapat yang positif tentang pentingnya kesadaran dalam menjaga lingkungan sebagaimana kita diciptakan sebagai khalifah di bumi ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, penelitian ini bertujuan untuk menggali dua aspek utama terkait kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif pendidikan Islam. Pertama, penelitian ini akan membahas bagaimana kesadaran ekologis peserta didik di

⁹⁰ Cindi Fatira, Peserta didik kelas VII, wawancara di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, Tanggal 1 November 2024.

sekolah tersebut, yang mencakup pemahaman mereka terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup sebagai bagian dari ajaran Islam. Kedua, penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan kesadaran ekologis tersebut, serta bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat diintegrasikan untuk mendorong perubahan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Pembahasan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran pendidikan dalam membentuk sikap ekologis siswa dalam konteks pendidikan Islam.

1. Kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif pendidikan Islam

Kesadaran tanggung jawab kolektif dalam kesadaran ekologis peserta didik SMP, khususnya di SMP Negeri 2 Tapalang Barat, dapat dipahami sebagai pemahaman bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban bersama yang dilakukan dengan semangat gotong royong dan tentunya dengan kesadaran sendiri yang mencerminkan bahwa kita sudah mampu melaksanakan tanggungjawab terhadap diri sendiri, lingkungan dan juga berdasarkan pada perintah agama. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai akidah menekankan bahwa manusia adalah khalifah Allah yang bertugas menjaga bumi, akhlak mengajarkan kepedulian dan tolong-menolong dalam melestarikan lingkungan, dan amanah mengingatkan bahwa lingkungan adalah titipan yang harus dijaga. Melalui kerja sama di sekolah dan masyarakat, peserta didik diajarkan bahwa menjaga kelestarian alam adalah bentuk ibadah dan tanggung jawab bersama untuk keseimbangan kehidupan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan beberapa siswa dari tiga kelas berbeda dan satu orang guru IPS, yang

menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran individu yang mendukung nilai-nilai kolektif dalam tanggung jawab lingkungan. Respon siswa mencakup tindakan nyata seperti membersihkan pekarangan sekolah dan rumah, membuang sampah pada tempatnya, serta berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Tindakan ini mencerminkan tingkat kepedulian mereka terhadap lingkungan, yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Teori pendidikan agama Islam, seperti yang dijelaskan oleh Nugroho dan Sunaikah (2020), menunjukkan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa.⁹¹ Penelitian oleh Maria dan Nurfadilah (2022) juga mendukung bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual, tetapi juga membentuk karakter siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan.⁹²

Namun, tantangan dalam membangun kesadaran ekologis di kalangan siswa tetap ada, seperti kurangnya pemahaman tentang hubungan antara ajaran Islam dan pentingnya menjaga lingkungan. Guru juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan kebiasaan baik di kalangan siswa. Meskipun demikian, upaya konkret dari pendidik, seperti penggunaan pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pelestarian lingkungan, menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kesadaran ekologis.

⁹¹ Nugroho, A., and Sunaikah, S. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 2020, 45-60.

⁹² H. Maria, and N. Nurfadilah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 19(1), 57-72, 2022.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam berhasil menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan di kalangan siswa. Tindakan nyata siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah, mencerminkan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi dan sosial. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kesadaran ekologis peserta didik di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju, ditinjau dari sudut pandang pendidikan Islam, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap isu-isu lingkungan, yang kini lebih terintegrasi dengan nilai-nilai Islam, seperti akidah, akhlak, dan amanah. Para peserta didik menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah kewajiban mereka sebagai khalifah di bumi, yang tidak hanya berlaku secara individual, tetapi juga secara kolektif. Meskipun demikian, konsistensi dalam penerapan kesadaran ekologis ini masih menjadi tantangan yang perlu terus diupayakan.

2. Peran pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju, terdapat beberapa hal yang perlu disimpulkan. Dalam pembelajaran IPS, terutama dalam hal mengintegrasikan nilai-nilai Islam, menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Para siswa tidak hanya memahami pentingnya kebersihan,

tetapi juga merasakan tanggung jawab kolektif untuk melestarikan alam sebagai amanah dari Allah. Pembelajaran ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengajarkan manusia untuk menjaga alam sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi.

Dalam konteks ini, teori *Environmental Education* dan *Project-Based Learning* (PBL) dapat diterapkan untuk mendalami pengaruh pembelajaran IPS terhadap kesadaran ekologis siswa. Teori *Environmental Education* menekankan pada pentingnya pendidikan yang menghubungkan pengetahuan dengan tindakan nyata terhadap lingkungan, sebagaimana yang tercermin dalam perubahan perilaku siswa, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan keterlibatan dalam program penghijauan sekolah.⁹³ Di sisi lain, pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) yang diterapkan dalam pembelajaran IPS mampu mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, seperti mengorganisir proyek penghijauan atau bank sampah, yang memperkuat pemahaman mereka tentang tanggung jawab ekologis.⁹⁴

Pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa melalui integrasi teori *Environmental Education* dan pendekatan *Project-Based Learning* (PBL). Teori *Environmental Education* menekankan pentingnya pendidikan yang menghubungkan pengetahuan dengan tindakan nyata terhadap lingkungan, sehingga pembelajaran IPS dapat menjadi media yang efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai ekologis. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku siswa, seperti membuang sampah pada tempatnya, berpartisipasi dalam

⁹³ Nurfatimah. "Penerapan Pendidikan Profetik dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologis," *Jurnal Pendidikan Islam* (2024): 34-35.

⁹⁴ Harmin, M. "Project-Based Learning in Environmental Education: A Case Study in Junior High Schools," *Journal of Educational Psychology* 15, no. 2 (2023): 245-246.

penghijauan, atau mendaur ulang, yang menunjukkan peningkatan kesadaran ekologis. Sementara itu, pendekatan *Project-Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman nyata, seperti proyek penghijauan atau pengelolaan bank sampah. Melalui PBL, siswa tidak hanya mempelajari konsep-konsep lingkungan secara teoritis tetapi juga memahami tanggung jawab ekologis melalui praktik. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan rasa tanggung jawab siswa terhadap pelestarian lingkungan.

Korelasi antara pembelajaran IPS, teori *Environmental Education*, dan PBL adalah pada fokus mereka terhadap pembelajaran yang aplikatif dan bermakna. Ketiga elemen ini bersama-sama menciptakan kerangka pendidikan yang tidak hanya meningkatkan kesadaran ekologis siswa tetapi juga memotivasi mereka untuk mengambil tindakan nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi yang sadar ekologis, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap pelestarian lingkungan.

Peningkatan kesadaran ekologis siswa meningkat melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPS ini mengingatkan kita pada pentingnya konsep *amar ma'ruf nahi munkar* dalam Islam, yang mengajarkan untuk mengajak orang kepada kebaikan dan melarang keburukan, termasuk dalam menjaga kelestarian lingkungan.⁹⁵ Oleh karena itu, integrasi teori-teori pendidikan dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi strategi efektif untuk membentuk karakter siswa yang peduli

⁹⁵ Dewi, Ratna. "Integrasi Pendidikan Islam dalam Implementasi Ekologi." *Jurnal Sustainable* 4.2 (2021): 119-131.

terhadap lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam. Dari hasil pembahasan sebelumnya yang menekankan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Melalui metode pembelajaran interaktif seperti proyek penghijauan dan daur ulang, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga berperilaku ramah lingkungan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan lingkungan dan peningkatan pemahaman tentang hubungan ajaran Islam dan tanggung jawab ekologis memperlihatkan dampak positif terhadap perilaku mereka, sesuai dengan teori *Environmental Education* dan *Project-Based Learning*. Pembelajaran IPS dengan pendekatan ini efektif dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap kelestarian alam.

Berdasarkan hasil interpretasi terhadap para responden, peneliti dapat menginterpretasikan kesadaran ekologis peserta didik di SMP Negeri 2 Tapalang Barat dalam perspektif pendidikan Islam serta peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan kesadaran yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan bahwa kesadaran ekologis peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam terlihat bahwa kesadaran ekologis peserta didik cukup tinggi. Mereka memahami pentingnya menjaga lingkungan dan mengaitkannya dengan ajaran agama Islam. Misalnya, Cindi Fatira dan Safira menekankan bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman, yang menunjukkan bahwa mereka mengaitkan tindakan menjaga lingkungan dengan nilai-nilai spiritual dalam Islam.

Responden juga menyadari bahwa kerusakan lingkungan dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam jawaban Muhammad Fadlan dan Ahmad Junaid yang menyatakan bahwa lingkungan yang

bersih berkontribusi pada kesehatan dan kenyamanan hidup. Lebih lanjut, responden menganggap menjaga lingkungan sebagai amanah dari Allah, yang menunjukkan pemahaman mereka tentang peran sebagai khalifah di bumi. Mereka percaya bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan ajaran Islam, yang menekankan pentingnya menjaga ciptaan Allah.

Kemudian peran pembelajaran IPS dalam peningkatan kesadaran ekologis di SMP Negeri 2 Tapalang Barat berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik. Responden seperti Muhammad Fadlan dan Ahmad Junaid mengakui bahwa pembelajaran IPS membantu mereka memahami dampak dari kerusakan lingkungan dan pentingnya menjaga kebersihan. Mereka menyebutkan bahwa pembelajaran ini memberikan pengetahuan tentang tindakan konkret yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan, seperti daur ulang, pengurangan penggunaan plastik, dan gotong royong. Selain itu, responden juga menyatakan bahwa pembelajaran IPS mengajarkan mereka tentang hubungan antara alam sebagai ciptaan Allah dan kewajiban untuk melindunginya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 2 Tapalang Barat memiliki kesadaran ekologis yang baik, yang dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang ajaran Islam sebagai khalifah di muka bumi sehingga Pembelajaran IPS berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ini dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tanggung jawab menjaga lingkungan. Dengan demikian, pendidikan yang mengintegrasikan

nilai-nilai Islam dan pembelajaran IPS dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk kesadaran ekologis di kalangan peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam skripsi ini, dapat disimpulkan berdasarkan hasil temuan observasi dari wawancara bahwa:

1. Kesadaran Ekologis Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif pendidikan Islam telah meningkat. Hal ini terlihat dari pemahaman, sikap, dan perilaku mereka terhadap isu-isu lingkungan yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam, seperti akidah, akhlak, dan amanah. Peserta didik menyadari pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab mereka sebagai khalifah di bumi. Mereka menunjukkan kesadaran individu dan kolektif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, meskipun terdapat tantangan dalam konsistensi praktiknya.

2. Peran Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik. Melalui integrasi nilai-nilai pendidikan Islam, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mendorong siswa untuk berperilaku ramah lingkungan. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti proyek penghijauan dan kegiatan daur ulang, terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Siswa menunjukkan perubahan perilaku positif,

keterlibatan aktif dalam kegiatan lingkungan, dan peningkatan pemahaman tentang hubungan antara ajaran Islam dan tanggung jawab ekologis.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam dan pembelajaran IPS saling melengkapi dalam membentuk kesadaran ekologis peserta didik. Rekomendasi untuk pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju adalah dengan terus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran lingkungan, serta menerapkan metode yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menjaga kelestarian alam.

B. Saran

Setelah menganalisis hasil penelitian mengenai kesadaran ekologis peserta didik SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju dalam perspektif pendidikan Islam dan peran pembelajaran IPS, penting untuk merumuskan langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk meningkatkan kesadaran tersebut. Oleh karena itu, berikut ini disajikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi panduan bagi pendidik, siswa, dan pihak terkait dalam upaya membangun kesadaran ekologis yang lebih baik di kalangan peserta didik.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran ekologis peserta didik di berbagai konteks pendidikan, termasuk perbandingan antara sekolah yang menerapkan pendekatan pendidikan Islam dan sekolah yang tidak. Penelitian ini dapat mencakup analisis mendalam tentang pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat terhadap kesadaran ekologis siswa.

- b. Selain itu, penelitian yang lebih luas dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak responden dari berbagai jenjang pendidikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kesadaran ekologis di kalangan generasi muda. Peneliti juga dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam.
2. Bagi Guru:
- a. Guru disarankan untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembelajaran lingkungan, serta menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka tentang tanggung jawab ekologis.
 - b. Selain itu, guru perlu memberikan contoh nyata dalam menjaga lingkungan, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk menjadi teladan bagi siswa. Melibatkan siswa dalam kegiatan lingkungan secara langsung, seperti program penghijauan dan daur ulang, akan membantu mereka memahami pentingnya menjaga kelestarian alam.
 - c. Guru juga disarankan untuk berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat dalam program-program lingkungan, sehingga kesadaran ekologis dapat ditanamkan secara holistik dan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Saran-saran ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas bagi peneliti dan guru dalam upaya meningkatkan kesadaran ekologis di kalangan peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Ahmad, S. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Agustin, Mubiar, et al. "Pendidikan Islam berbasis lingkungan: Membangun kesadaran ekologis melalui nilai-nilai keislaman." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8.2 (2023).

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Prolegomena to the Metaphysics of Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2021).

Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din* (Beirut: Dar al-Minhaj, 2022).

Anthony, Giddens. *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration* (Berkeley: University of California Press, 2021).

Alam, N. "Peran Manusia sebagai Khalifah dalam Menjaga Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Islam." *Jurnal Studi Islam* 15, no. 2 (2023)

Al-Faruqi, Ismail Raji. *Al-Tawhid: Its Implications for Thought and Life*.

Abdullah, Ridwan, dkk. "Penerapan nilai-nilai Islam pada pembelajaran (Studi Deskriptif Pembelajaran IPS di SMP PGII 1 Bandung)." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

Angel Natasya, R. "Pengembangan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik dalam Mengurangi Sampah Plastik melalui Pembelajaran IPS." Master's thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2023.

Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 2018.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Assegaf, Abdul Rachman. *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi Kondisi, Kasus, dan Konsep*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2015.

Dasrita, Yusmaini. "Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata." *Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia Program Doktor dan Program Magister Studi Ilmu Lingkungan Pascasarjana Universitas Riau* 2, no. 1 (2015).

Dewi, Ratna. "Integrasi Pendidikan Islam Dalam Implementasi Ekologi." *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4.2 (2021).

- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. "Kerusakan Lingkungan dan Penyebabnya." 2019.
- Fajar, Abdul. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Faediya, dkk. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Lingkungan Untuk Meningkatkan Literasi Ekologi Mahasiswa." *Semar: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat* 2.3 (2024).
- fakih, dkk. Perilaku Membuang Sampah di Sungai dan Problem Lingkungan: Pandangan Model Aktivasi Norma. In: *Seminar Nasional Psikologi Dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)*. 2021.
- Maria, dan N. Nurfadilah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 19(1).
- Habibi, Muhammad Wafi. "Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa: Studi Multi Situs di SD Insan Amanah dan SDU Al-Ya"lu Kota Malang." Master's thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Habibah, Wulidatul, et al. "Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3.1 (2025).
- Hidayati. *Pengembangan Pendidikan IPS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- Iyan, Acep, dkk, "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5.1 (2022).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahnya dan Tajwid*. Bandung: Sygma Creative Media Group, 2019.
- Khoir, dkk. "Peran pendidikan agama islam dalam pembentukan kesadaran ekologis: Studi integrasi konsep green islam." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6.1 (2024). Lasaiba, Irvan. "Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi untuk Pendidikan Berkelanjutan." *Jendela Pengetahuan* 16.2 (2023).
- Riski, M. J. "Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Ecopedagogy terhadap Kecerdasan Ekologis," *Journal of Education* 5, no. 1 (2024).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mahdalena, Sari, and Moh Sain. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu

- Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1.1 (2020).
- Neolaka, Ansar. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Nindito, Sonny. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Kontruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2015).
- Nugroho, B., dan Sunaikah, N. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Nafisah, Durrotun, et al. "Pendidikan Berbasis Ekopedagogik Dalam Pembelajaran IPS Di Era New Normal." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. Vol. 3. No. 1. 2020.
- Sulistiyosari, dkk. "Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7.2 (2022).
- Nyayu, Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2017.
- Nurulloh, Endang Syarif. "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7.2 (2019).
- Munadi, Ahmad, dkk. "Strategi Pembelajaran IPS dalam Menanamkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9.2 (2024).
- Marhayani, Dina Anika. "Pembentukan karakter melalui pembelajaran IPS." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5.2 (2017).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Qomar, Mujamil. *Kesadaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017. Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sari, Winda. "Hadis dan Etika Lingkungan: Perspektif Ekologi dalam Tradisi Islam." *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 3 (2024).
- Soetrisno, Edy. *Kamus Populer*. Jakarta: Ladang Pustaka dan Intimedia, 2015.
- Solihatin, Endang. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sayyidati, Rabini. "Pemecahan permasalahan sosial melalui pembelajaran pendidikan ips (ilmu pengetahuan sosial) yang terintegrasi dan holistik." *Jurnal Humaniora Teknologi* 3.1 (2017).

- Sari, Winda. "Hadis dan Etika Lingkungan: Perspektif Ekologi dalam Tradisi Islam." *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 2, no. 3 (2024).
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumadi, Surya B. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sumantri, Nana. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sofyan, Shifa, et al. "Kesadaran Sosial Melalui Pembelajaran IPS Sekolah Dasar." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5.1 (2025).
- Supriadi. *Hukum Lingkungan di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Saputri, Anggi, dkk. "Pengaruh Pembelajaran IPS terhadap Kecerdasan Ekologis Siswa Kelas VII SMP." *Journal on Education* 6.1 (2023).
- Tartila, Siti, dan Endang Mulyana. "Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Ecopedagogy terhadap Peningkatan Kecerdasan Ekologis Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan IPS* 12, no. 1 (2022).
- Yasida, Khaliq Setya. "Eco-pedagogy." *Historika* 23.1 (2020).
- Yuhana, Yana, and Alam Tarlam. "Memahami Tugas Manusia Dari Segi Agama Islam." *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.1 (2023).
- Winarno, T., dan Nadya N. Zahra. "Hubungan antara Kecerdasan Ekologis dengan Aktivitas Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik pada Siswa Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Malang." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 1, no. 2 (2020).
- Wahyuni, Purnami. "Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa." *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* 9.2 (2020).
- Zuraidah, dkk. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Pembelajaran IPS (Studi deskriptif pembelajaran IPS di Mts Qaryatul Jihad Pndok Kubang Bengkulu Tengah)." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4.3 (2022).

LAMPIRAN



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualakum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Institut Agama Islam Negeri IAIN Parepare maka saya,

Nama : M. ISHAQ ALI. D
NIM : 19.1700.061
Judul Penelitian : Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara (i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian saya.

Kami ucapkan terimakasih.

Wassalumualaikum Wr.Wb.

Hormat Saya

M. Ishaq Ali. D

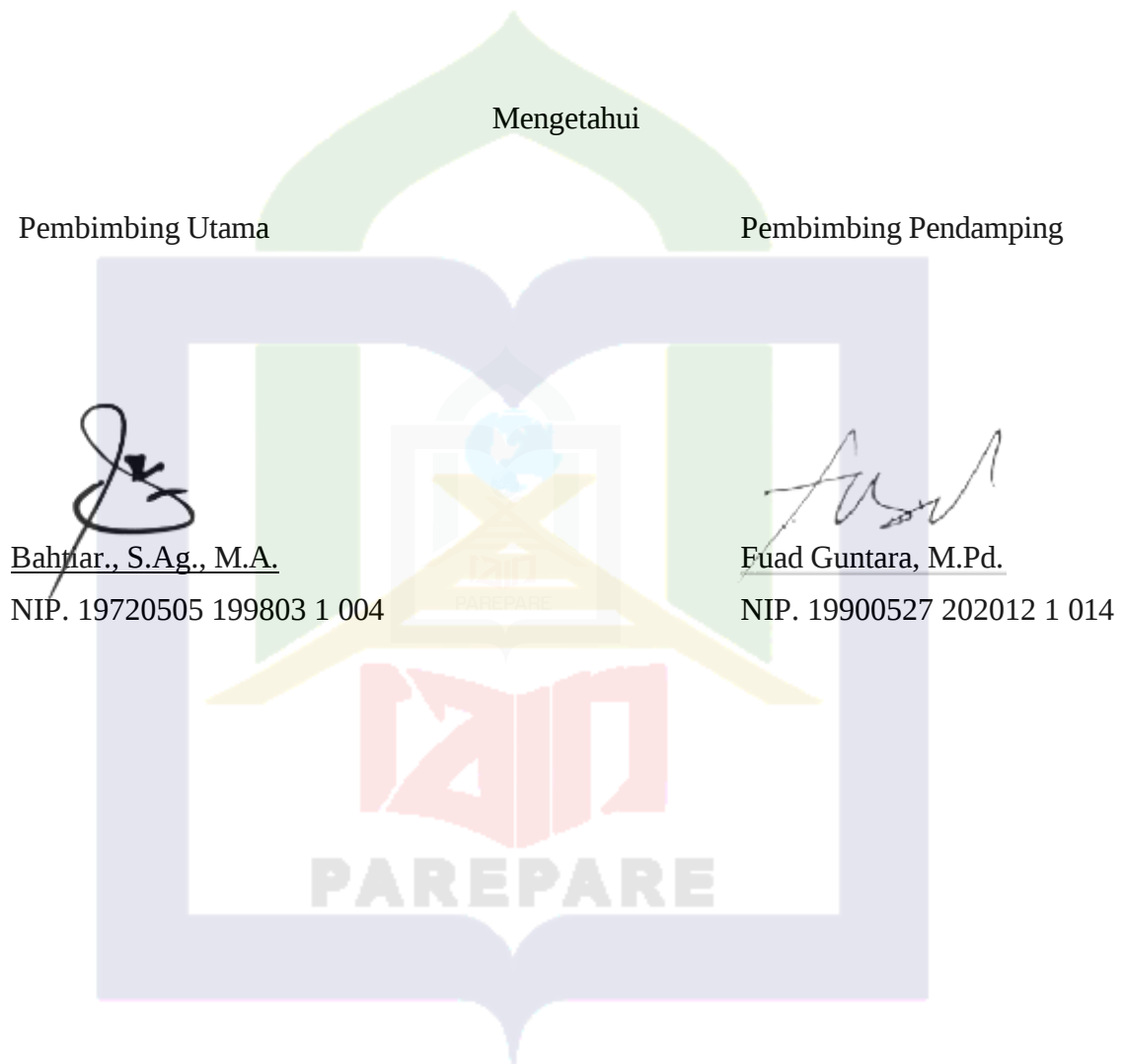
TRANSKIP PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Peserta didik

1. Apa yang anda ketahui tentang pentingnya menjaga lingkungan?
2. Menurut anda, apakah ada kaitan antara menjaga lingkungan dengan ajaran agama Islam? Jelaskan!
3. Apa yang sudah anda lakukan untuk menjaga lingkungan di rumah atau di sekolah?
4. Apakah anda pernah belajar tentang lingkungan dalam pelajaran IPS? Jika ya, apa yang paling kamu ingat?
5. Apakah bapak/ibu guru pernah menjelaskan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah? Bagaimana menurut anda?
6. Aktivitas apa yang paling anda sukai saat belajar tentang lingkungan di IPS?
7. Apa pendapat anda tentang pernyataan bahwa menjaga lingkungan adalah bentuk amanah dari Allah?
8. Apakah anda merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah belajar tentang nilai-nilai Islam di pelajaran IPS?
9. Apa yang anda ketahui tentang pentingnya menjaga lingkungan dari pembelajaran IPS di sekolah?
10. Apakah pembelajaran IPS membuat anda lebih sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan?
11. Apakah anda merasa lebih peduli terhadap lingkungan setelah mempelajari IPS?
12. Menurut anda, seberapa penting menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari?
13. Bisakah anda menyebutkan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan, sesuai yang kamu pelajari di IPS?
14. Apakah anda pernah belajar tentang hubungan antara alam sebagai ciptaan ALLAH SWT dan kewajiban seorang muslim untuk melindungi?
15. Apakah pembelajaran IPS membuat kamu lebih sadar terhadap dampak yang bisa terjadi jika lingkungan tidak dijaga?
16. Apa yang kamu lakukan di sekolah atau di rumah untuk menjaga lingkungan setelah belajar IPS tentang pentingnya menjaga lingkungan?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 8 Januari 2025



B. Wawancara Peserta Didik

Informan	Pertanyaan dan Jawaban
Cindi Fatira Kelas :VII	1. Apa yang anda ketahui tentang pentingnya menjaga lingkungan? • Karena kalau lingkungan rusak maka akan berdampak pada kesehatan kita, makanya kita perlu membersihkan baik secara bergotong royong atau sendiri-sendiri. 2. Menurut anda, apakah ada kaitan antara menjaga lingkungan dengan ajaran agama Islam? Jelaskan! • Iya, karena menjaga kebersihan sebagian dari iman yang ditegaskan dalam agama Islam 3. Apa yang sudah anda lakukan untuk menjaga lingkungan di rumah atau di sekolah? • Upaya menjaga lingkungan dengan membersihkan pekarangan sekolah dan rumah, baik di bagian depan, samping, maupun belakang rumah. 4. Apakah anda pernah belajar tentang lingkungan dalam pelajaran IPS? Jika ya, apa yang paling kamu ingat? • Yang saya ingat ketika guru saya menjelaskan bahwa menjaga lingkungan itu sangat baik, agar lingkungan kita tetap bersih, yang sejalan dengan ajaran Islam tentang pentingnya menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab kita manusia kepada alam yang dari Allah. 5. Apakah bapak/ibu guru pernah menjelaskan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah? Bagaimana menurut anda? • Iya, guru saya pernah menjelaskan bahwa menjaga lingkungan bagian dari ibadah, karna itu merupakan bentuk ibadah kepada Allah. karna Allah mencintai kebersihan dan hal-hal baik. 6. Aktivitas apa yang paling anda sukai saat belajar tentang lingkungan di IPS? • Menanam pohon, membuat kerajinan dari barang bekas, dan membersihkan lingkungan sekolah bersama teman teman. 7. Apa pendapat anda tentang pernyataan bahwa menjaga lingkungan adalah bentuk amanah dari Allah? • Karena kita sebagai manusia sebagai pemimpin di bumi yang harus menjaga lingkungan ini yang di amanahkan Allah. ke kita.

	8. Apakah anda merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah belajar tentang nilai-nilai Islam di pelajaran IPS? • Sedikit demi sedikit kita belajar bertanggung jawab. 9. Bagaimana menurut kamu, sebagai khalifah, kita harus menjalankan tanggung jawab menjaga lingkungan dengan berpijak pada keyakinan (akidah) kita dalam Islam? • Saya percaya bahwa menjaga lingkungan adalah bentuk dari ketaatan kita kepada Allah. Mengelola alam sesuai dengan akidah Islam berarti kita harus bertanggung jawab terhadap kelestarian bumi. 10. Apa yang bisa kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari akhlak Islami? • Saya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta mengajak teman-teman untuk ikut menjaga kebersihan di sekitar kita, karena itu adalah bagian dari akhlak yang baik. 11. Bagaimana kamu melihat hubungan antara menjaga alam dengan ibadah dalam Islam? • Menjaga bumi adalah bentuk ibadah karena kita melaksanakan perintah Allah untuk menjaga keseimbangan bumi. Setiap tindakan baik dalam merawat alam adalah ibadah.
Safira Kelas :VII	1. Apa yang anda ketahui tentang pentingnya menjaga lingkungan? • Pentingnya menjaga lingkungan adalah supaya tidak mengakibatkan bencana banjir, tanah longsor, dan sebagainya. 2. Menurut anda, apakah ada kaitan antara menjaga lingkungan dengan ajaran agama Islam? Jelaskan! • Iya menjaga lingkungan mamiliki kaitan dengan ajaran islam karena di dalam islam kita di haruskan menjaga kebersihan lingkungan. 3. Apa yang sudah anda lakukan untuk menjaga lingkungan di rumah atau di sekolah? • Membersihkan sampah, membuang sampah pada tempatnya, dan jika saya di sekolah saya biasanya bergotong royong membersihkan sampah di kelas maupun di luar kelas. 4. Apakah anda pernah belajar tentang lingkungan dalam pelajaran IPS? Jika ya, apa yang paling kamu ingat?

	• yang saya ingat dan sukai Tentang bergotong royong dan kerja sama. 5. Apakah bapak/ibu guru pernah menjelaskan bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah? Bagaimana menurut anda? • Iya guru saya disekolah biasa juga mengatakan kalau menjaga lingkungan itu adalah memberikan manfaat juga kepada orang lain, jadi menjaga lingkungan itu sebagai ibadah untuk kita. 6. Aktivitas apa yang paling anda sukai saat belajar tentang lingkungan di IPS? • Bergotong royong dan bermasyarakat-bermasyarakat. 7. Apa pendapat anda tentang pernyataan bahwa menjaga lingkungan adalah bentuk amanah dari Allah? • Karena Allah. yang menciptakan bumi dan segala isinya untuk kita memanfaatkan dan bertanggung jawab untuk merawatnya. 8. Apakah anda merasa lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan setelah belajar tentang nilai-nilai Islam di pelajaran IPS? • Saya memahai bahwa Allah. menciptakan alam dunia ini sebagai amanah untuk manusia untuk menjaga bumi ini. 9. Bagaimana menurut kamu, sebagai khalifah, kita harus menjalankan tanggung jawab menjaga lingkungan dengan berpijak pada keyakinan (akidah) kita dalam Islam? • Sebagai khalifah, kita harus menjaga lingkungan sesuai dengan ajaran Islam, karena Allah memberi kita tanggung jawab untuk menjaga bumi. Akidah kita mengajarkan bahwa bumi ini amanah yang harus dijaga dengan baik. 10. Apa yang bisa kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari akhlak Islami? • Saya mengurangi penggunaan plastik dan selalu menjaga kebersihan tempat tinggal. Saya merasa itu adalah tindakan yang sesuai dengan akhlak Islam yang mengajarkan kita untuk menjaga kebersihan. 11. Bagaimana kamu melihat hubungan antara menjaga alam dengan ibadah dalam Islam? • Saya percaya bahwa menjaga lingkungan adalah ibadah karena itu adalah bagian dari pengabdian
--	--

	kita kepada Allah, sebagai bentuk ketaatan terhadap amanah yang diberikan-Nya.
--	--

Informan	Pertanyaan dan Wawancara
Muhammad Fadlan Kelas : IX	1. Apa yang anda ketahui tentang pentingnya menjaga lingkungan dari pembelajaran IPS di sekolah? • Dengan menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi sampah, kita dapat mengurangi resiko penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. 2. Apakah pembelajaran IPS membuat anda lebih sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan? • Iya, pembelajaran ips di sekolah membantu kami lebih sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan karena membahas masalah dampaknya ketika tidak menjaga lingkungan dengan baik. 3. Apakah anda merasa lebih peduli terhadap lingkungan setelah mempelajari IPS? • Iya, pembelajaran ips membuat saya lebih peduli dan gotong royong untuk mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. 4. Menurut anda, seberapa penting menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari? • Menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kebersihan lingkungan mengurangi resiko penyebaran penyakit dan melindungi ekosistem, yang sesuai dengan prinsip islam tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh dan lingkungan. 5. Bisakah anda menyebutkan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan, sesuai yang kamu pelajari di IPS? • Daur ulang, membuang sampah pada tempatnya, pengurangan penggunaan plastik, menanam pohon, dan buat kebun-kebun mini dibelakang gedung sekolah. 6. Apakah anda pernah belajar tentang hubungan antara alam sebagai ciptaan ALLAH. dan kewajiban seorang muslim untuk melindungi? • Iya pernah, karna dalam islam, alam adalah ciptaan ALLAH. yang harus di jaga dan

	dilindungi, kita manusia diberi amanah sebagai pemimpin di bumi untuk merawatnya. 7. Apakah pembelajaran IPS membuat anda lebih sadar terhadap dampak yang bisa terjadi jika lingkungan tidak dijaga? • Pembelajaran IPS membuat kami lebih sadar pada dampak yang terjadi jika lingkungan tidak dijaga, dan itu sangat berbahaya. 8. Apa yang kamu lakukan di sekolah atau di rumah untuk menjaga lingkungan setelah belajar IPS tentang pentingnya menjaga lingkungan? • Menghemat energi, menanam pohon atau tanaman-tanaman lainnya dan mengurangi pemborosan air. 9. Bagaimana menurut kamu, sebagai khalifah, kita harus menjalankan tanggung jawab menjaga lingkungan dengan berpijak pada keyakinan (akidah) kita dalam Islam? • Menjaga alam adalah bagian dari pengakuan kita terhadap akidah bahwa bumi ini adalah ciptaan Allah, dan kita diberikan tugas untuk merawat dan mengelolanya dengan penuh tanggung jawab. 10. Apa yang bisa kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari akhlak Islami? • Saya berusaha untuk tidak membuang sampah sembarangan dan ikut serta dalam kegiatan penghijauan agar lingkungan tetap terjaga. 11. Bagaimana kamu melihat hubungan antara menjaga alam dengan ibadah dalam Islam? • Menjaga alam sesuai dengan ajaran Islam adalah ibadah karena kita bertindak sebagai khalifah yang diberikan tanggung jawab untuk memelihara bumi.
Ahmad Junaid Kelas : VIII	1. Apa yang anda ketahui tentang pentingnya menjaga lingkungan dari pembelajaran IPS di sekolah? • Menjaga lingkungan itu sangat penting karena lingkungan tempat kita hidup dan bergantung, jika lingkungan rusak maka akan berdampak buruk pada kesehatan keamanan dan masa depan, kalau lingkungan bersih kita jadi lebih semangat untuk menjalani hari-hari dan kita juga semangat berolah raga. 2. Apakah pembelajaran IPS membuat anda lebih sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan?

	• Iya, karena di ips saya mempelajari banyak tentang menjaga lingkungan sehingga terus bersih dan merawat lingkungan agar kita hidup sehat dan tidak membuang sampah sembarangan lagi. 3. Apakah anda merasa lebih peduli terhadap lingkungan setelah mempelajari IPS? • Waktu saya mempelajari pembelajaran ips saya jadi peduli membersihkan dan merawat lingkungan saya. 4. Menurut anda, seberapa penting menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari? • Sangat penting karena dengan menjaga lingkungan kita jadi sehat dan bagus dilihat. dan kita juga jadi semangat untuk menjalani hari hari. 5. Bisakah anda menyebutkan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan, sesuai yang kamu pelajari di IPS? • Seperti gotong royong dan membuang sampah pada tempatnya memisahkan sampah organik dan non organik, menghemat air saat mencuci atau mandi dan mematikan lampu jika tidak digunakan merawat dan menanam tumbuhan. 6. Apakah anda pernah belajar tentang hubungan antara alam sebagai ciptaan ALLAH. SWT dan kewajiban seorang muslim untuk melindungi? • Iya, agar lingkungan kita bersih dan tidak mengakibatkan bencana alam seperti, banjir, tanah longsor, dan sebagainya. 7. Apakah pembelajaran IPS membuat kamu lebih sadar terhadap dampak yang bisa terjadi jika lingkungan tidak dijaga? • Sangat, karena kalau kita membersihkan lingkungan, kita jadi sehat dan enak dipandang. 8. Apa yang kamu lakukan di sekolah atau di rumah untuk menjaga lingkungan setelah belajar IPS tentang pentingnya menjaga lingkungan? • Di rumah saya berusaha menjaga lingkungan dengan tak sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya memisahkan sampah organik dan non organik, di sekolah saya ikut menjaga lingkungan dengan menjaga kebersihan kelas, dan ikut kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan dan saya ikut menanam dan merawat tanaman di sekolah.
--	--

	9. Bagaimana menurut kamu, sebagai khalifah, kita harus menjalankan tanggung jawab menjaga lingkungan dengan berpijak pada keyakinan (akidah) kita dalam Islam? • Saya percaya bahwa akidah Islam mengajarkan kita untuk tidak merusak bumi, melainkan untuk menjaganya. Ini adalah tanggung jawab kita sebagai khalifah yang diberikan oleh Allah. 10. Apa yang bisa kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari akhlak Islami? • Dalam kehidupan sehari-hari, saya berusaha menghemat air dan listrik serta ikut dalam kegiatan bersih-bersih di sekolah untuk menjaga kebersihan alam sekitar. 11. Bagaimana kamu melihat hubungan antara menjaga alam dengan ibadah dalam Islam? • Menjaga alam adalah bagian dari ibadah karena kita menjalankan perintah Allah untuk menjaga bumi sebagai khalifah. Setiap tindakan menjaga alam akan dihitung sebagai ibadah jika niatnya karena Allah.
Muhammad Fajar Kelas :VIII	1. Apa yang anda ketahui tentang pentingnya menjaga lingkungan dari pembelajaran IPS di sekolah? • Sebagai peserta didik pentingya kita menjaga kebersihan lingkungan kita terutama lingkungan di sekolah maupun di rumah dan dilingkungan masyarakat letika lingkungan kita tidak baik maka kita tidak punya tempat untuk bergantung hidup dan ketika lingkungan rusak maka akan berdampak buruk pada kesehatan dan kenyamanan, dan yang akan datang. 2. Apakah pembelajaran IPS membuat anda lebih sadar tentang pentingnya menjaga lingkungan? • Menurut saya menjaga lingkungan memiliki kaitan dengan ajaran agama islam karna didalam ajaran islam ita diwajibkan menjaga kebersihan lingkungan karena kebersihan lingkungan adalah sebagian dari iman. 3. Apakah anda merasa lebih peduli terhadap lingkungan setelah mempelajari IPS? • Iya, saya sangat peduli terhadap lingkungan karena saya tahu bahwa kalau tidak menjaga lingkungan dengan baik akan ada dampaknya kepada lingkungan, lingkungan jadi rusak

	4. Menurut anda, seberapa penting menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari? • Menurut saya penting menjaga kebersihan lingkungan karena kebersihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kehidupan kita. 5. Bisakah anda menyebutkan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan, sesuai yang kamu pelajari di IPS? • Menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan lingkungan, menyiapkan tempat pembuangan sampah dan setiap satu kali dalam satu minggu diharapkan bisa membersihkan dengan bergotong royong. 6. Apakah anda pernah belajar tentang hubungan antara alam sebagai ciptaan ALLAH. SWT dan kewajiban seorang muslim untuk melindungi? • Iya pernah, karena kita manusia memang ditugaskan Allah untuk menjaga dan merawat alam bumi ini. 7. Apakah pembelajaran IPS membuat kamu lebih sadar terhadap dampak yang bisa terjadi jika lingkungan tidak dijaga? • Iya karena kalau lingkungan tidak dijaga bisa menyebabkan banjir pencemaran lingkungan dan membuat kita tidak nyaman dengan lingkungan. 8. Apa yang kamu lakukan di sekolah atau di rumah untuk menjaga lingkungan setelah belajar IPS tentang pentingnya menjaga lingkungan? • Selalu bersungguh-sungguh untuk rutin membersihkan pekarangan rumah atau di sekolah sehingga terus bersih dilihat dari sampah dan untuk demi kenyamanan kita sebagai manusia. 9. Bagaimana menurut kamu, sebagai khalifah, kita harus menjalankan tanggung jawab menjaga lingkungan dengan berpijak pada keyakinan (akidah) kita dalam Islam? • Akidah saya mengajarkan bahwa kita harus menjaga alam sebagai bagian dari pengabdian kita kepada Allah. Alam ini adalah amanah yang harus kita rawat dan kelola dengan baik. 10. Apa yang bisa kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam sebagai bagian dari akhlak Islami? • Saya selalu berusaha membuang sampah pada tempatnya dan mengajak teman-teman untuk
--	---

	tidak merusak alam sekitar. Itu adalah bentuk akhlak yang baik dalam Islam. 11. Bagaimana kamu melihat hubungan antara menjaga alam dengan ibadah dalam Islam? • Menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah karena Allah mengamanahkan bumi kepada kita. Mengelola alam dengan baik adalah wujud dari pengabdian kita kepada Allah.
--	---

C. Pedoman Wawancara Guru

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang tingkat kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan di sekolah ini?
2. Apakah menurut bapak/ibu peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ajaran Islam? Jika ya, bagaimana pemahaman tersebut ditunjukkan?
3. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik di SMP negeri 2 tapalang barat?
4. Bagaimana Ibu mengintegrasikan nilai-nilai Islam tentang lingkungan ke dalam pembelajaran IPS?
5. Aktivitas atau metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa melalui pembelajaran IPS?
6. Apakah ada hasil konkret dari pembelajaran IPS yang menunjukkan peningkatan kesadaran ekologis siswa?
7. Bagaimana Ibu mengaitkan konsep amanah, akhlak mulia, dan ibadah dalam Islam dengan pembelajaran lingkungan di kelas?
8. Apakah Ibu pernah melakukan kegiatan yang menekankan nilai-nilai Islam dalam menjaga lingkungan, seperti menanam pohon atau daur ulang? Jika ya, bagaimana respon siswa?
9. Bagaimana Anda mengajarkan siswa untuk memahami konsep manusia sebagai khalifah di bumi yang berhubungan dengan akidah Islam?
10. Bagaimana Anda mengaitkan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan dengan akhlak Islami?
11. Bagaimana Anda mengajarkan siswa bahwa menjaga lingkungan juga merupakan bagian dari ibadah dalam Islam?

D. Wawancara Guru

Informan	Pertanyaan dan jawaban
Rubiana S.Pd Guru IPS	1. Bagaimana tingkat kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan di sekolah? • Peserta didik umumnya memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian integral dari ajaran Islam, meskipun tingkat pemahamannya bervariasi. Pemahaman ini biasanya ditunjukkan melalui respons positif terhadap penjelasan guru yang mengaitkan tindakan menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dengan konsep amanah dan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi. Sebagian peserta didik menunjukkan pemahaman ini dengan aktif mengikuti kegiatan sekolah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan program daur ulang. Namun, ada pula yang hanya memahami aspek teoritis tanpa mengaplikasikannya secara nyata. Dalam beberapa kasus, siswa yang memiliki pemahaman lebih mendalam bahkan mengaitkan aktivitas mereka dengan nilai ibadah, seperti menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman dan sedekah.
	2. Apakah peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ajaran Islam? Jika iya, bagaimana pemahaman tersebut ditunjukkan? Ya, hanya sebagian peserta didik memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ajaran Islam. Pemahaman ini mereka ditunjukkan melalui: 1. Kesadaran dalam Perilaku Sehari-hari Membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air dengan hemat saat berwudhu atau aktivitas lainnya, dan mematikan keran air atau kipas angin di kelas bila tidak digunakan serta menghindari perilaku merusak lingkungan, seperti mencoret-coret fasilitas umum atau merusak tanaman. 2. Dari Ucapan dan Pemikiran: Peserta didik sering mengaitkan kewajiban menjaga lingkungan dengan ajaran Islam, seperti menyebut bahwa perilaku tersebut merupakan bagian dari amanah sebagai khalifah atau pemimpin di bumi dan mengingatkan teman-temannya untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan mengutip ajaran Islam. 3. dan dilihat dari keterlibatan dalam Kegiatan Lingkungan:

	Aktif dalam program sekolah seperti gotong royong atau penghijauan yang diadakan sebagai bentuk ibadah dan rasa syukur kepada Allah. juga berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan masyarakat yang mencerminkan peduli lingkungan. semisal ikut serta gotong royong dengan masyarakat di lingkungan sekitar ketika hari-hari libur.
	3. Apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik di Sekolah Tantangan utama dalam membangun kesadaran ekologis peserta didik di sekolah meliputi: 1. Kurangnya Pemahaman tentang Lingkungan dan Islam Peserta didik mungkin belum sepenuhnya memahami hubungan antara ajaran Islam dan pentingnya menjaga lingkungan dan minimnya pengetahuan mereka tentang isu lingkungan global dan lokal seringkali masih terbatas. 2. Kebiasaan Buruk yang Sulit Diubah Kebiasaan seperti membuang sampah sembarangan, penggunaan plastik berlebihan, atau boros air sering sudah terbentuk sejak dini. Membentuk perilaku ramah lingkungan membutuhkan waktu dan usaha konsisten. 3. Minimnya Dukungan dari Lingkungan Sekitar Lingkungan keluarga atau masyarakat sekitar mungkin tidak memberikan contoh yang baik dalam menjaga lingkungan.
	4. Bagaimana Ibu mengintegrasikan nilai-nilai Islam tentang lingkungan ke dalam pembelajaran IPS? 1. Menerapkan Pendekatan Kontekstual Dengan mengaitkan masalah lingkungan lokal seperti deforestasi atau sampah plastik. dengan tanggung jawab umat Islam dalam menjaga keberlanjutan alam disamping itu juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai Islam, seperti keseimbangan, tidak berlebihan dan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 2. Mengintegrasikan Nilai-nilai Akhlak Mulia membimbing peserta didik untuk menunjukkan akhlak karimah, seperti tidak merusak fasilitas umum, menjaga kebersihan, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Mendorong siswa untuk meneladani Nabi Muhammad SAW, yang mencontohkan hidup sederhana dan menghormati alam.

	Dengan pendekatan ini, pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna dan relevan, serta membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga lingkungan dalam perspektif agama dan kehidupan sehari-hari.
	5. Aktivitas atau metode apa yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik melalui pembelajaran IPS? Untuk meningkatkan kesadaran ekologis peserta didik melalui pembelajaran IPS, beberapa aktivitas atau metode yang efektif digunakan, yaitu: 1. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Contoh Aktivitas: Proyek penghijauan sekolah dengan menanam pohon atau membuat taman kecil, di lingkungan sekolah. Tujuannya: Meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga ekosistem melalui keterlibatan langsung. 2. Refleksi dan Renungan Contoh Aktivitas: Mengarahkan peserta didik berdo'a setiap sebelum melakukan suatu kegiatan lingkungan. Tujuannya: Memperkuat hubungan spiritual siswa dengan lingkungan melalui pendekatan Islami. Dengan mengombinasikan metode-metode ini, pembelajaran IPS dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan kesadaran ekologis yang mendalam pada peserta didik.
	6. Apakah ada hasil konkret dari pembelajaran IPS yang menunjukkan peningkatan kesadaran ekologis peserta didik disekolah? Iya, hasil konkret dari pembelajaran IPS yang menunjukkan peningkatan kesadaran ekologis peserta didik di sekolah dapat diamati melalui beberapa indikator seperti: 1. Perubahan Perilaku Positif Peserta didik mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Ada peningkatan kesadaran untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, seperti membawa botol minum atau kotak makan sendiri. Siswa mulai mempraktikkan kebiasaan hemat air dan listrik sebagai bentuk tanggung jawab ekologis. seperti mematikan

	krang air, atau kipas anging di kelas bila mana tidak di gunakan. 2. Keterlibatan dalam Kegiatan Lingkungan Peserta didik aktif mengikuti program-program lingkungan sekolah, seperti penghijauan, perawatan taman mini disekolah, atau kegiatan daur ulang. juga adanya inisiatif siswa untuk mengusulkan atau melaksanakan proyek lingkungan, misalnya pembuatan taman mini disekolah atau bank sampah. 3. Peningkatan Pemahaman Konsep Ekologis Berdasarkan hasil tes atau evaluasi, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang hubungan antara ajaran Islam dan tanggung jawab ekologis. Mereka dapat menjelaskan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem sebagai bagian dari peran khalifah atau pemimpin di bumi. 4. Perubahan Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, hijau, dan terawat berkat kontribusi peserta didik dalam program kebersihan dan penghijauan. Adanya fasilitas yang dikelola siswa, seperti tempat sampah terpisah atau kebun kecil sekolah, sebagai hasil pembelajaran. Hasil konkret inilah menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya berdampak pada pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berperilaku dan bertindak lebih ramah lingkungan secara nyata.
	7. Bagaimana Ibu mengaitkan konsep amanah, akhlak mulia, dan ibadah dalam Islam dengan pembelajaran lingkungan di kelas? 1. Pada konsep Amanah dengan menekankan bahwa manusia adalah khalifah fil ardh (pemimpin di bumi) yang bertanggung jawab menjaga alam sebagai amanah dari Allah. Untuk implementasinya: Dalam pembahasan sumber daya alam, dijelaskan pada peserta didik bahwa memanfaatkan alam harus dilakukan dengan bijak dan tidak merusak. serta dibarengi dengan memberikan contoh bagaimana menjaga lingkungan, seperti menanam pohon atau tidak mencemari sungai, adalah bentuk penghormatan terhadap amanah Allah. Untuk aktivitasnya:

	Membuat diskusi tentang bagaimana peserta didik dapat menjaga lingkungan di sekitar mereka sebagai wujud menjalankan amanah. 2. Pada konsep Akhlak Mulia Menanamkan nilai akhlak karimah seperti peduli terhadap lingkungan, tidak merusak tanaman, atau menjaga kebersihan sebagai bagian dari perilaku seorang Muslim. Untuk implementasinya: Saat membahas materi IPS tentang lingkungan, iekankan bahwa menjaga kebersihan dan keindahan adalah refleksi dari akhlak yang baik. serta memberi contoh perilaku Rasulullah SAW, seperti mencintai alam, tidak berlebihan, dan hidup sederhana. Untuk aktivitasnya: Mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah sambil menjelaskan bahwa hal ini adalah wujud akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. 3. Konsep Ibadah Dengan mengajarkan bahwa menjaga lingkungan bukan hanya tugas sosial, tetapi juga bentuk ibadah kepada Allah. Untuk implementasinya: Dengan mengaitkan aktivitas lingkungan, seperti hemat energi atau mendaur ulang, dengan niat menjalankan perintah Allah untuk menjaga keseimbangan. sekaligus memberikan contoh bahwa Nabi Muhammad SAW mengajarkan untuk tidak boros air meskipun saat berwudhu. Untuk aktivitasnya: Meminta peserta didik untuk mengadakan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan lingkungan untuk menanamkan makna spiritual. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami pentingnya lingkungan, tetapi juga memandangnya sebagai bagian integral dari iman, akhlak, dan ibadah mereka.
	8. Apakah Ibu pernah melakukan kegiatan yang menekankan nilai-nilai Islam dalam menjaga lingkungan, seperti menanam pohon atau daur ulang? Jika iya, bagaimana respon peserta didik? Iya itu sering dilakukan kegiatan yang menekankan nilai-nilai Islam untuk menjaga lingkungan. Contoh kegiatan yang dilakukan: 1. Penanaman Pohon di Sekolah

	Dengan mengadakan kegiatan penghijauan dengan menanam pohon bersama siswa. Sebelum menanam, guru menjelaskan bahwa menanam pohon adalah amal jariyah, dengan mengutip salah satu dari hadis Nabi Muhammad SAW: "Jika seorang Muslim menanam pohon atau menabur benih, kemudian ada manusia, hewan, atau burung yang memakan darinya, maka itu adalah sedekah baginya." (HR. Bukhari dan Muslim). 2. Kemudian Daur Ulang Sampah Dengan mengajarkan peserta didik cara mendaur ulang sampah plastik dan organik sebagai bentuk menjaga keseimbangan alam, seperti membuat bunga terbuat dari kantong plastik serta pipet minuman. 3. Kemudian Lingkungan Sekolah Dengan memimpin gotong royong membersihkan lingkungan dengan menanamkan nilai kebersihan sebagai bagian dari iman. Mengenai respon Peserta Didik: 1. Respon Positif: Peserta didik merasa antusias karena kegiatan ini berbeda dari pembelajaran biasa dan melibatkan praktik langsung, mereka merasa bangga karena memahami bahwa tindakan sederhana seperti menanam pohon atau daur ulang memiliki nilai ibadah dan berdampak positif pada lingkungan. 2. Peningkatan Kesadaran: Beberapa peserta didik mulai mempraktikkan kebiasaan menjaga lingkungan di rumah, seperti memilah sampah atau mengajak orang-orang dekatnya untuk menanam tanaman, mereka menunjukkan kepedulian lebih besar dari yang sebelumnya terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. 3. Motivasi Tambahan: Kegiatan yang dihubungkan dengan nilai-nilai Islam memberi motivasi spiritual bagi peserta didik untuk melibatkan diri lebih aktif, karena mereka memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari menjalankan ajaran agama. 4. Tantangan: Ada juga peserta didik yang awalnya kurang tertarik atau merasa bahwa kegiatan ini tidak terlalu penting. Namun, setelah memahami nilai keagamaannya, mereka mulai terlibat lebih aktif dari sebelumnya. Kesimpulan: Kegiatan berbasis nilai-nilai Islam seperti menanam pohon dan daur ulang tidak hanya memberikan pembelajaran praktis kepada peserta didik, tetapi juga meningkatkan
--	---

	kesadaran ekologis mereka dalam kerangka iman dan akhlak Islami. Respon peserta didik umumnya positif, terutama ketika mereka menyadari bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah.
	12. Bagaimana Anda mengajarkan siswa untuk memahami konsep manusia sebagai khalifah di bumi yang berhubungan dengan akidah Islam? Saya menjelaskan kepada siswa bahwa keyakinan kita sebagai khalifah berarti kita bertanggung jawab atas kelestarian alam. Akidah Islam mengajarkan bahwa kita harus menjaga bumi agar tetap seimbang dan tidak merusak, karena itu adalah amanah dari Allah.
	13. Bagaimana Anda mengaitkan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan dengan akhlak Islami? Saya selalu mengaitkan nilai-nilai akhlak Islam dengan tindakan sehari-hari siswa. Mengajarkan mereka untuk berperilaku yang ramah lingkungan, seperti mengurangi sampah plastik dan ikut serta dalam kegiatan penghijauan, merupakan bagian dari akhlak yang baik dalam Islam.
	14. Bagaimana Anda mengajarkan siswa bahwa menjaga lingkungan juga merupakan bagian dari ibadah dalam Islam? Saya menjelaskan kepada siswa bahwa setiap perbuatan yang dilakukan dengan niat karena Allah, termasuk menjaga lingkungan, akan dihitung sebagai ibadah. Menjaga alam adalah kewajiban kita sebagai khalifah, dan ini sejalan dengan perintah Allah untuk menjaga keseimbangan bumi.

Matriks Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Jenis Instrumen
Kesadaran Ekologis	1. Kesadaran Individu	a. Pemahaman tentang ekosistem dan dampak eksploitasi lingkungan	Angket & Wawancara
		b. Sikap terhadap perilaku ramah lingkungan (pengurangan plastik, hemat energi, dll.)	Angket & Observasi
		c. Perilaku nyata dalam menjaga lingkungan di sekolah dan rumah	Observasi & Dokumentasi
Kesadaran Kolektif	2. Keterlibatan dalam aksi lingkungan	a. Keikutsertaan dalam proyek penghijauan, daur ulang, dan kebersihan lingkungan	Angket & Observasi
		b. Partisipasi dalam diskusi dan kampanye lingkungan berbasis komunitas	Wawancara & Observasi
Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPS	3. Pemahaman Konsep <i>Khalifah fil Ardh</i>	a. Pemahaman peserta didik tentang tanggung jawab manusia sebagai pemelihara bumi	Angket & Wawancara
	4. Implementasi Nilai Islam dalam Sikap Lingkungan	a. Sikap amanah dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan	Angket & Observasi
		b. Perilaku etis dalam mengelola sumber daya alam secara bijaksana	Observasi & Wawancara
Pembelajaran IPS	5. Strategi pembelajaran berbasis pengalaman	a. Partisipasi dalam metode proyek, diskusi, dan kunjungan lapangan	Angket & Observasi

Variabel	Indikator	Sub-Indikator	Jenis Instrumen
		b. Pemahaman peserta didik terhadap materi ekologi yang diajarkan dalam IPS	Tes & Wawancara



Lampiran 1 : Surat Keterangan Izin Wawancara Guru dan Peserta didik

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Sororang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Ahmad Junaid
Jenis Kelamin	Laki-laki
Peserta Didik	SMP Negeri 2 Tapolung Barat
Kelas	VIII

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada M. Ishaq Ali D yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapolung Barat Mamuju Dalam Perspektif Pendidikan Islam".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tapolung Barat Mamuju, 4 November 2024

Yang diwawancarai


 (Ahmad Junaid)

PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307	
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	Safira
Jenis Kelamin	Perempuan
Peserta Didik	SMP Negeri 2 Tapalang Barat
Kelas	VII

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada M. Isyag Ali D yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju Dalam Perspektif Pendidikan Islam".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tapalang Barat Mamuju, 1 November 2024

Yang diwawancara:


 (Safira)

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Surrang 91131 Telp. (0421) 21307	
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	Muhammad Fadhil
Jenis Kelamin	Laki-laki
Peserta Didik	SMP Negeri 2 Tapalang Barat
Kelas	IX

Menyatakan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada M. Ihsaq Ali D yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Manado Dalam Perspektif Pendidikan Islam"

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tapalang Barat Manado, 21 Januari 2024

Yang diwawancarai


Muhammad Fadhil

PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21367	
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	Cindi Fatma
Jenis Kelamin	Perempuan
Peserta Didik	SMNegeri 2 Tapalang Barat
Kelas	Va

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada siswa M. Ishaq Ali D yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMNegeri 2 Tapalang Barat Mamuju Dalam Perspektif Pendidikan Islam".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tapalang Barat Mamuju, 1, November 2024

Yang diwawancara


Cindi Fatma

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
	FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307	
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	Muhammad Fajar
Jenis Kelamin	Laki-laki
Peserta Didik	Smp negeri 2 Tapalang Barat
Kelas	VIII

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada M. Ishaq Ali-D yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju Dalam Perspektif Pendidikan Islam"

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tapalang Barat Mamuju, 1 September 2024

Yang diwawancara


(Muhammad Fajar)

PAREPARE

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA GURU

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

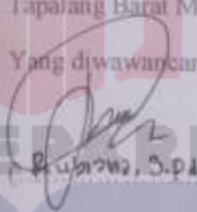
Nama	Rubina, S.pd
Jenis Kelamin	Perempuan
Guru Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial < IPS >

Menerangkan bahwa benar, telah memberi keterangan wawancara kepada mahasiswa M. Ishaq Ali D yang sedang melakukan penelitian terkait dengan "Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju Dalam Perspektif Pendidikan Islam".

Demikian surat keterangan wawancara dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tapalang Barat Mamuju,

Yang diwawancara


 Rubina, S.pd

Lampiran 2: Surat izin penelitian dari kampus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3820/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024 21 Oktober 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Bupati Mamuju
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. MAMUJU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: M. ISHAQ ALI. D
Tempat/Tgl. Lahir	: LEBANI, 24 Juni 2000
NIM	: 19.1700.061
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: XI (Sebelas)
Alamat	: LEBANI, TAPALANG BARAT, KABUPATEN MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Bupati Mamuju dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"PENINGKATAN KESADARAN EKOLOGIS MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 TAPALANG BARAT MAMUJU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 25 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3 : Surat izin permohonan penelitian dari sekolah

 PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAAGA
SMP NEGERI 2 TAPALANG BARAT
Alamat : Landi, Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat (91352)

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 421.3/058/SPMN 2 TPLB/XI/2024

Menindaklanjuti Surat Pemerintah Kabupaten Mamuju dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu unit pelayanan terpadu satu pintu, Nomor : 00685/76.RP.PTSP./X/2024. Hal : **Pengantar Izin Penelitian** Tanggal 24 Oktober 2024 Maka Kepala SMP Negeri 2 Tapalang Barat menerangkan bahwa :

Nama : M ISHAQ ALI
NIM : 19.1700.06
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar siap melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul Penelitian : " **Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju Dalam Perspektif Pendidikan Islam** " yang akan dimulai hari Kamis tanggal 24 Oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebani, 24 Oktober 2024
Kepala Sekolah


IHSAN, S.Pd.MPd.I
NIP. 19700919 200502 1 022



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMP NEGERI 2 TAPALANG BARAT

Alamat : Landi, Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat (91352)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/057/SPMN 2 TPLB/XI/2024

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Mamuju dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu unit pelayanan terpadu satu pintu, Nomor : 00685/76.RP.PTSP./X/2024. Hal : Pengantar Izin Penelitian Tanggal 24 s/d 25 Oktober 2024 Maka Kepala SMP Negeri 2 Tapalang Barat menerangkan bahwa :

Nama : **M ISHAQ ALI D**
NIM : 19.1700.061
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Benar siap melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul Penelitian : " **Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju Dalam Perspektif Pendidikan Islam** " yang akan dimulai hari Kamis tanggal 24 s/d 25 oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebani, 1 November 2024

Kepala Sekolah

IHSAN, S.Pd.M.Pd.I

NIP. 19700919 200502 1 022



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 2 TAPALANG BARAT

Alamat : Landi, Desa Lebani, Kecamatan Tapalang Barat (91352)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ps7/SPMN 2 TPLB/XI/2024

Berdasarkan Surat Pemerintah Kabupaten Mamuju dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu unit pelayanan terpadu satu pintu, Nomor : 00685/76.RP.PTSP./X/2024. Hal : Rekomendasi Penelitian Tanggal 24 Oktober s/d 25 Oktober 2024 Maka Kepala SMP Negeri 2 Tapalang Barat menerangkan bahwa :

Nama : **M ISHAQ ALI D**

NIM : 19.1700.061

Program Studi

Benar telah melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul Penelitian : " **Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 2 Tapalang Barat Mamuju Dalam Perspektif Pendidikan Islam** " yang akan dimulai hari Kamis tanggal 24 Oktober s/d 25 oktober 2024.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebani, 1 November 2024
Kepala Sekolah

: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

IHSAN, S.Pd.M.Pd.I
NIP. 19700919 200502 1 022

Lampiran 4 : Surat keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Mamuju 91512, Telp/Fax : 0426-2325152, email : ptsp.sulawesi Barat@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 00685/76.RP.PTSP.B/X/2024

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 27 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan dan Non Perizinan

2. Menimbang: Surat Dari Institut Agama Islam Negeri ParePare Nomor: B-3820/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024 21 Oktober 2024 Perihal Permohonan Izin Survei.

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

- a. Nama/Objek : **M ISHAQ ALI D**
- b. NIM : 19.1700.061
- c. Alamat : LINGK LEBANI
- d. No.HP : 081361872464
- e. Untuk : 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data

"PENINGKATAN KESADARAN EKOLOGIS MELALUI PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 2 TAPALANG BARAT MAMUJU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM"

2). Lokasi Penelitian : SMP NEGERI 2 TAPALANG BARAT

3). Waktu/Lama Penelitian: **24 Oktober s/d 25 November 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan .
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju
Pada Tanggal : 28 Oktober 2024

a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI BARAT,
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu
Satu Pintu



H. HABIBI AZIS, S. STP. MM
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP : 19781216 199912 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tapalang di Tapalang;
6. Institut Agama Islam Negeri ParePare di ParePare;
7. Peringgal;

Lampiran 5 : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

 KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH NOMOR : 290 TAHUN 2023 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE	
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
Mengingat	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diarahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa; 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307361/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 164 Tahun 2023, tanggal 13 Januari 2023 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;
Kesatu	Menunjuk saudara: 1. Bahtiar, M.A 2. Fuad Guntara, M.Pd. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : M. Ishaq Ali NIM : 19.1700.061 Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Judul Skripsi : Peningkatan Kesadaran Ekologis dalam Perspektif Islam Melalui Pembelajaran Ips di SMP Negeri 2 Tapalang Barat; Studi Terhadap Realitas Bencana Alam di Kabupaten Mamuju
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Keempat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di : Parepare Pada Tanggal : 20 Januari 2023  Dr. Zulfah, M.Pd. NIP. 19630420 200801 2 010	

Lampiran 6 : Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara bersama Guru IPS



Dokumentasi Wawancara Peserta didik Kelas VII, VII, IX





Dokumentasi penyerahan surat izin meneliti di SMP Negeri 2 Tapalang Barat





BIOGRAFI PENULIS



M. Ishaq Ali.D adalah nama lengkap penulis, lahir di Mamuju, 24 Juni 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari 6 bersaudara, dari pasangan bapak Damir.S dan Ibu Mardawayah.P. Penulis memulai pendidikan awal di SDI Salu-salu dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tapalang Barat dan lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MA DDI Lebani dan lulus tahun 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Fakultas Tarbiyah. Semenjak di jenjang Perguruan Tinggi, penulis aktif menimba pengalaman di berbagai organisasi dan komunitas dan pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (HMPS TIPS), Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat STAIN Parepare (HMI Komisariat STAIN Parepare) dan Lembaga Dakwah Mahasiswa AL-Madani IAIN Parepare (LDM AL-Madani IAIN Parepare) Aliansi Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Seluruh Indonesia (ALMAPIPSI) Organisasi ke daerahan Kerukunan Pelajara Mahasiswa Mamuju Kota Parepare (KPMK Kota parepare), Pemuda Pembaharu (PEMARU), Relawan Negeri, dan Jaringan Oposisi Loyal (JOL) Serta Jaringan Aktivis Filsafat Islam (JAKFI). Saat ini, Peneliti telah menyelesaikan Studi Program S1 di Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2025 dengan judul skripsi “Peningkatan Kesadaran Ekologis Melalui Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tapalang Barat dalam Perspektif Islam.”

